



**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU  
DI SMP NEGERI 10 MAKASSAR**

**HUSNUL FATHIYAH SYAKIR  
NIM: 1643041015**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**



**PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU  
DI SMP NEGERI 10 MAKASSAR**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan  
Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

**Oleh:**

**HUSNUL FATHIYAH SYAKIR  
NIM : 1643041015**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN**  
Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222  
Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076  
Laman: www.unm.ac.id

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU DI SMP NEGERI 10 MAKASSAR"**

Nama : Husnul Fathiyah Syakir  
NIM : 164 304 1015  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 28 Desember 2020

Pembimbing I;

Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd  
NIP. 19620714 198702 1 001

Pembimbing II;

Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc  
NIP. 19740224 200501 2 002

Disahkan:

Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan



Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc  
NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
Alamat II - Tamalate I Kampus Ujung UNM  
Telepon (0411)884457-883076 fax (0411)883076  
Laman <http://www.unm.ac.id>

#### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI


Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 0123/UN/64/PP/2020 tanggal 07 Januari 2020, dan telah di upayakan pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Administrasi Pendidikan serta telah dinyatakan LULUS.



Disahkan oleh  
Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si, Kons  
NIP. 19720817 200212 1 001

#### Panitia Ujian:

- |                  |                                    |                                                                                           |
|------------------|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua         | Dr. H. Ansar, M.Si                 | (  ) |
| 2. Sekretaris    | Dra. Sitti Habibah, M.Si           | (  ) |
| 3. Pembimbing I  | Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd    | (  ) |
| 4. Pembimbing II | Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc         | (  ) |
| 5. Penguji I     | Dr. Muhammad Ardiansyah, SIP, M.Pd | (  ) |
| 6. Penguji II    | Sumartin Mus, S.Pd, M.Pd           | (  ) |

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husnul Fathiyah Syakir  
Nim : 1643041015  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Pengembangan Kepefeisan Berkelanjutan Guru di SMP  
Negeri 10 Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 26 November 2020  
Yang membuat pernyataan



**Husnul Fathiyah Syakir**

## **MOTTO**

**“hasil yang baik itu tidak datang dengan sendirinya, tapi hal itu diciptakan dari usaha kita untuk mendapatkannya”**

**-Husnul Fathiyah Syakir-**

Dengan Segala Kerendahan Hati  
Kuperuntukkan Karya ini  
Kepada Ibunda, Ayahanda dan Saudaraku Tercinta  
Serta Keluarga Besar dan Sahabat-sahabatku  
yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdo'a dan Memberikan Bantuan  
Baik Moril maupun Materil demi Keberhasilan Penulis

Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat dan Keberkahannya  
Kepada Kita Semua

## **ABSTRAK**

**Husnul Fathiyah Syakir**, 2020. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru di SMP Negeri 10 Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd dan Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc. Jurusan Administrasi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru di SMP Negeri 10 Makassar berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SMP Negeri 10 Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan format deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Makassar. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Koordinator PKB sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang dilakukan yaitu: 1) kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesiaan dilakukan dalam bentuk diskusi antar guru dan MGMP disekolah; 2) pendidikan dan pelatihan yang dilakukan melalui penyusunan RPP, penggunaan media pembelajaran dan pembelajaran jarak jauh; 3) karya Inovatif dalam bentuk menciptakan bahan ajar dan juga buku. Sedangkan Publikasi buku pengayaan, publikasi buku pedoman guru dan penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah atau pemerintah daerah belum dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMPN 10 Makassar.

**Kata kunci : Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru**

## **PRAKATA**

Assalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang yang telah melimpahkan segenap rahmat, taufiq, dan cinta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru di SMP Negeri 10 Makassar”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw. Keluarga, sahabat dan seluruh umat yang mengikuti ajarannya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Berbagai arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat dan tak terhitung nilainya bagi penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M. TP. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah menerima penulis menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.



2. Dr. Abdul Saman, M. Si Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar atas segala kebijakannya sebagai pimpinan Fakultas tempat peneliti menimba ilmu selama ini.
3. Dr. Mustafa, M. Si sebagai Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi M. Si sebagai Wakil Dekan II, dan Dr. H. Ansar, M.Si sebagai Wakil Dekan III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Dr. Ed. Faridah, ST. M. Sc dan Dr. Wahira, M. Pd. yang masing-masing merupakan Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
5. Prof. Dr.H. Arismunandar, M.Pd dan Dr. Ed. Faridah, ST. M.Sc selaku pembimbing, yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi serta saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang dengan ikhlas dan tak kenal lelah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang tak ternilai saat penulis duduk dibangku kuliah.
7. Bapak Drs. Topan Adil, M.Pd.I selaku kepala sekolah, Erni Yusuf, S. Si selaku Wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan Guru serta selaku Koordinator PKB sekolah di SMP Negeri 10 Makassar yang telah meluangkan waktunya

serta memfasilitasi penulis dengan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

8. Terkhusus kepada orang tua penulis Bapak Syakir Bahyus dan ibu Zamrah Samad dengan tulus dan ikhlas mendoakan, membesarkan, mendidik, dan memberikan segala-galanya baik berupa moril maupun materil. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada saudara Muhammad Zain Irsyad Syakir dan Rifqah Adilah Syakir yang telah mendampingi dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Sahabat-sahabatku Dwi Istiqomah, Andi Nur Annisa, Sitti Rahma Mutmainna, Raihan Fadillah, Nurhidaya, Haslinda, Elsa Felia, dan Nur Indah Sari yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa kepada penulis walaupun dari kejauhan
10. Teman-teman Mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan Administrasi Pendidikan, yang telah menerima penulis dengan sangat luar biasa dan memberikan dukungan, motivasi dan bantuan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman, sahabat, dan keluarga dalam kebersamaan selama menjalani proses perkuliahan hingga proses penyelesaian studi dan akan menjadi kenangan terindah yang tidak akan terlupakan.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak telah menjadi penyemangat penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan skripsi ini, karenanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan. Semoga dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin

**Makassar, 26 November 2020**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Funeub.', with a horizontal line underneath the name.

Penulis

## DAFTAR ISI

HASIL PENELITIAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Profesi Guru	12
2. Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru	18
B. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Lokasi Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Prosedur Pengumpulan Data	36
1. Wawancara	36
2. Dokumentasi	37
F. Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
H. Tahap-tahap Penelitian	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Peneitian	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
2. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru	47
B. Pembahasan	64
1. Kegiatan Kolektif Guru yang meningkatkan Kompetensi dan keprofesian	64
2. Pendidikan dan pelatihan	65
3. Karya inovatif	67
4. Publikasi buku pengayaan	67
5. Publikasi buku pedoman guru	69
6. Penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah atau pemerintah daerah	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru/Tenaga Kependidikan SMP Negeri 10 Makassar	41
Tabel 4.2	Keadaan Sertifikasi Guru SMP Negeri 10 Makassar	41
Tabel 4.3	Keadaan Kualifikasi Akademik Guru/Tenaga Kependidikan SMP Negeri 10 Makassar	42
Tabel 4.4	jumlah siswa SMP Negeri 10 Makassar	42
Tabel 4.5	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Makassar	43

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1	Kegiatan pelatihan pembelajaran jarak jauh di SMPN 10 Makassar	51
Gambar 4.2	Hasil karya inovatif buku dari guru SMPN 10 Makassar	54
Gambar 4.3	Buku pengayaan yang digunakan salah satu guru mapel bahasa inggris di SMPN 10 Makassar	56
Gambar 4.4	Undangan kegiatan guru melalui media	58
Gambar 4.5	Penghargaan guru terfavorit di SMPN 10 Makassar dalam rangka hari guru	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen	79
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	80
Lampiran 3. Matriks Analisi Data	83
Lampiran 4. Catatan penelitian awal PKB	91
Lampiran 5. Dokumentasi	92
Lampiran 6. Persuratan	106



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang baik dapat mendorong terciptanya masyarakat yang berkualitas, kreatif dan produktif. Salah satu ciri dari pendidikan yang baik adalah terciptanya proses pembelajaran yang baik pula (mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi). Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar untuk kemajuan suatu bangsa. Bahtiar Irianto (2011) berpendapat bahwa: Pendidikan merupakan upaya menyiapkan peradaban setiap bangsa, menunjuk pada fungsi pendidikan sebagai wahana untuk menjadikan manusia yang dapat membangun bangsa menuju cita-citanya. Oleh karena itu, dalam mempersiapkan generasi masa yang akan datang harus berpijak pada tatanan nilai suatu peradaban bangsa.

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Guru dianggap memiliki peran strategis dalam menentukan hasil belajar siswa. Kemampuan dan keterampilan guru diduga akan mempengaruhi belajar siswanya. Apabila kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru rendah tendensi akan mengarah pada kualitas hasil belajar siswa yang rendah pula, dan sebaliknya. Ironisnya masih banyak guru belum menunjukkan kompetensi dan profesionalisme kerja yang memadai.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Guru dianggap memiliki peran strategis dalam menentukan hasil belajar siswa. Kemampuan dan keterampilan guru diduga akan mempengaruhi hasil belajar siswanya apabila kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru rendah tendensi akan mengarah pada kualitas hasil belajar siswa yang rendah pula, dan sebaliknya. Ironisnya, masih banyak guru belum menunjukkan kompetensi dan profesionalisme kerja yang memadai.

Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang

berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional (Fathurrohman dan Suryana 2012)

Guru Merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (Usman 2007).

Pasal 8 UU Guru dan Dosen, secara eksplisit menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen 2005 Pasal 10 berbunyi:

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pengembangan profesi guru dengan demikian terkait dengan empat kompetensi utama yang harus dimiliki. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik, mulai dari penguasaan karakteristik, prinsip pembelajaran, sampai dengan pengembangan proses evaluasi/penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi Kepribadian terkait dengan nilai dan pola perilaku guru, baik bagi diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat. Dalam kompetensi kepribadian ini seorang guru dituntut memiliki kesadaran, pemahaman, dan perilaku yang mendukung nilai dan norma agama, hukum, sosial, jujur, berakhlak mulia, berwibawa, memiliki etos kerja tinggi, kebanggaan terhadap profesi, sampai dengan menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitan dengan lingkungan sosialnya, seperti bersikap inklusif, obyektif, tidak diskriminatif, empatik, adaptif, dan sebagainya. Kompetensi Profesional terkait dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai guru secara profesional, mulai dari penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan; penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; sampai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guna pengembangan diri (Agung 2012).

kompetensi profesional guru yang merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi profesionalisme guru

meliputi: Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/atau bidang pengembangan yang diampu; Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif; Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Uus 2010).

Pengembangan guru menuju derajat profesional ideal, termasuk dalam kerangka mengelola kelas untuk pembelajaran yang efektif, dilakukan atas dasar prakarsa pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara satuan pendidikan, asosiasi guru, guru secara pribadi dan lain-lain. Secara umum kegiatan dimaksud untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa. Pembinaan dan pengembangan profesional guru atas prakarsa institusi, seperti pendidikan dan pelatihan, *workshop*, magang, studi banding dan lain-lain adalah penting. Namun, yang tidak kalah pentingnya adalah prakarsa personal guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Kegiatan PPPG idealnya dilaksanakan secara sistematis dengan menempuh tahapan-tahapan tertentu, seperti analisis kebutuhan, perumusan tujuan dan sasaran, mendesain program, implementasi dan *delivery* program, dan evaluasi program ini berarti bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru secara berkelanjutan harus dilaksanakan atas dasar pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis (Danim 2010).

Pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan guru profesional, bukan hanya sekadar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang. Dengan demikian, guru mampu menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan bidangnya dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Sehingga guru sebagai pembelajar abad 21 mampu mengikuti perkembangan ilmu dalam bidangnya dan dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Makassar, yang beralamat di Jalan Andi Tadde No. 5 kecamatan Bontoala Kota Makassar. SMP Negeri 10 Makassar merupakan salah satu SMP Negeri di Kota Makassar yang berstatus Akreditasi A oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Berdasarkan Hasil Wawancara awal yang dilakukan pada 15 Agustus 2019 kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Makassar, mengatakan bahwa:

“Guru itu harus mengajarkan sesuai dengan profesinya masing-masing, salah satu cara kami untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu kami mengadakan pelatihan, guru-guru juga biasanya mengikuti diklat PKB namanya, ada beberapa guru yang sudah mengikuti PKB baik itu secara mandiri maupun yang dipanggil secara terpadu”

Setelah melakukan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 10 Makassar, maka peneliti menemukan suatu informasi yang didapatkan terkait guru yang ada pada sekolah tersebut yaitu terdapat 27 guru PNS dan 12 guru honor jumlah keseluruhan 39 guru serta rata-rata guru memiliki jenjang pendidikan S1. Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti juga

menemukan permasalahan yaitu hanya sebagian guru yang mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian guru apakah itu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah maupun secara mandiri.

Dalam penelitian ini, beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan konteks penelitian yang akan dikaji, antara lain Adnan (2016) meneliti tentang “Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Kabupaten Bantaeng”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan SMP Negeri 1 Kabupaten Bantaeng terdiri dari dua yaitu dilakukan oleh kepala sekolah yang diwujudkan dalam bentuk melaksanakan supervisi, memberikan penghargaan, motivasi dan dorongan melanjutkan pendidikan, dan pembinaan guru melalui penugasan; dan dilakukan oleh individu guru yang diwujudkan dengan keikutsertaan dalam seminar, workshop, MGMP, melanjutkan pendidikan, dan belajar mandiri dari berbagai media. Faktor-faktor pendukung pengembangan profesionalisme guru adalah tingkat pendidikan guru, kedisiplinan Guru, motivasi dan kesadaran diri guru, sarana dan prasarana, sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah belum adanya kegiatan MGMP internal disekolah, masih adanya sarana olahraga yang belum terpenuhi, dan adanya guru yang belum layak menyandang guru profesional karena masih lulusan SMK dan tidak memiliki sertifikat pendidik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Suprianto (2015) yang meneliti tentang “Analisis Pengembangan Profesionalisme Guru Berkelanjutan Di SMK Negeri 2 Sragen”. Kegiatan pengembangan profesi berupa KTI, dibuat oleh guru pada

dasarnya masih bersifat musiman, artinya belum dilakukan secara periodik. Kegiatan pengembangan khususnya membuat KTI berupa PTK berorientasi pada penguasaan materi pembelajaran yang merupakan kebutuhan siswa yang terfokus pada pendalaman materi, dilakukan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat. Kesulitan yang dihadapi guru bersertifikasi meliputi minat untuk melaksanakan pengembangan dan kemampuan menulis guru, keterbatasan waktu, faktor kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, kompetensi yang diperlukan belum mendukung, penghasilan tidak sesuai dengan prestasi kerja, kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan, tidak adanya upaya pihak berwenang untuk mendorong guru, guru kurang termotivasi, kebiasaan penggunaan cara mengajar yang monoton dan ketrampilan guru dalam melaksanakan pengembangan profesi masih rendah. Permasalahan eksternal meliputi: guru tidak memiliki latar belakang pengetahuan dan ketrampilan yang kuat tentang pengembangan profesi, lingkungan kerja guru yang kurang mendukung, dan PGRI belum berperan secara aktif. Upaya yang dilakukan oleh guru, pemerintah dan sekolah adalah: Penanaman pemahaman tentang standar profesi guru oleh kepala sekolah kepada guru melalui pembinaan rutin, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada masyarakat, melalui pembinaan, guru diberi kesempatan untuk mengikuti seminar, bimtek dan lokakarya pengembangan profesi, guru dibiasakan dengan pemanfaatan teknologi informasi baik sebagai sarana melaksanakan tugas-tugas administrasi maupun tugas-tugas mengajar, guru diberi



kesempatan untuk melakukan study banding dengan sekolah sejenis yang lebih maju, guru diberi kesempatan untuk mengikuti kuliah lanjutan, maupun kuliah penyesuaian pendidikan, dan peningkatan kompetensi guru melalui pembinaan dan pelatihan.

Ikbal (2018) meneliti tentang “Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut”. kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, dan dampak pengembangan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan dan terencana dengan melibatkan berbagai pihak, terbentuknya team work. Kebijakan pengembangan kompetensi profesional guru berasal dari pemerintah melalui PKG, dan sertifikasi pendidik, juga kebijakan kepala madrasah dengan memberikan supervisi dan memfasilitasi guru. Perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru dengan membuat pemetaan terhadap guru sesuai kebutuhan pengembangannya, merencanakan program sesuai kebutuhan. Pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru melalui pentarapanentaran, pelatihan, supervisi, dll, Faktor pendukung ialah pemerintah menyediakan program memberikan tunjangan sertifikasi profesi, kepala madrasah memberikan supervisi dan program pengembangan. Faktor penghambat ialah: dalam pelaksanaannya terkadang terbentur dengan jadwal kegiatan guru dan keterbatasan anggaran. Dampaknya ialah bahwa guru mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan profesional. Sisiwa dapat mengaplikasikan teori yang dipelajarinya, serta prestasi siswa akan meningkat. Madrasah memiliki strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, berbagai program yang mengembangkan akademi.

Secara umum dari beberapa hasil penelitian yang dipaparkan di atas membahas mengenai pengembangan kompetensi yang dilakukan guru yang di ikuti secara mandiri ataukah dengan penugasan dengan melalui pelatihan, seminar, MGMP maupun supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang pengembangan kompetensi profesional yang dilakukan guru sehingga rasa keingintahuan peneliti tersebut dituangkan melalui penelitian ilmiah yang berjudul “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru di SMP Negeri 10 Makassar”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan fokus yang akan diteliti yaitu pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SMP Negeri 10 Makassar

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SMP Negeri 10 Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Mengembangkan ilmu yang ada kaitannya dengan masalah pendidikan khususnya bidang manajemen personalia pendidikan.

b. Memberikan informasi tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan guru.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberi pengetahuan tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan guru.

### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menentukan kebijakan dalam memberikan dukungan dalam mendorong guru untuk mengembangkan keprofesian berkelanjutan guru yang dimilikinya.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan motivasi guru agar lebih meningkatkan kemampuan keprofesian sebagai seorang pendidik.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti agar kedepannya lebih memahami pengembangan keprofesian berkelanjutan guru dan menjadi wawasan baru dalam meneliti. Bagi peneliti lain kajian ini bisa menjadi kajian lanjutan untuk lebih mendapatkan gambaran yang lebih luas terkait pengembangan keprofesian berkelanjutan guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Profesi Guru**

Danim (2010: 17) Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Sebagaimana dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2003 berbunyi:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru

Dan Dosen pasal 1:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Secara normative, guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan kejenjang Pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Inilah makna guru

dalam arti sempit. Secara umum dan dalam makna yang luas, guru adalah orang yang mengajari orang lain atau kelompok orang, baik dilembaga Pendidikan formal maupun Lembaga Pendidikan non formal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun (Rochman & Gunawan 2016: 25).

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat Menurut Soetjipto (2009) guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat sekelilingnya.

Guru mempunyai peranan penting ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru. sehingga eksistensi guru dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia. Menurut Moh. Uzer Usman, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Oleh karna itu, guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas. Seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kemampuan profesional baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pelatih (Mujtahid: 2011 : 4-5).

Wahyudi (2012) mengungkapkan beberapa syarat profesi guru, antara lain sebagai berikut:

- 1) cakap dan berkepribadian. Sebagai seorang pendidik harus memiliki kecakapan dalam menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dan mempunyai kepribadian yang baik;
- 2) ikhlas dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik ia harus senantiasa ikhlas semata-mata untuk beribadah dalam semua pekerjaannya baik, berupa perintah, larangan, nasehat, pengawasan atau hukuman;
- 3) berkepribadian. Guru yang mempunyai kepribadian yang baik tentu akan dapat menanamkan kepribadian yang baik pula pada peserta dan dapat membimbingnya kearah pertumbuhan social yang sehat dan wajar;
- 4) taqwa. Sifat terpenting yang harus dimiliki adalah taqwa. Dalam semua aspek pendidikan yang diterapkan secara nasional di Indonesia yang menjadi sasaran dan tujuan yang harus dicapai adalah taqwa. Jadi anak didik yang bertaqwa hanya dapat dihasilkan oleh pendidik yang bertaqwa;
- 5) memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan adalah kemampuan yang diharapkan yang dapat dimiliki oleh seorang guru.

Guru Memiliki banyak tugas, baik yang terkait dinas maupun di luar dinas yang sifatnya pengabdian. Menurut Uzer Usman dalam Drajat dan Effendi (2014: 49) terdapat tiga tugas guru, yakni tugasnya sebagai profesi, kemanusiaan dan dalam hal kemasyarakatan. Guru dalam profesi atau pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang bukan ahli di bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih banyak dilakukan oleh orang-orang di luar kependidikan. Dan tidaklah heran jika profesi guru ini mudah terkena pencemaran yang dalam artian dapat merusak citra Pendidikan itu sendiri.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan

teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik (Getteng 2009: 22).

Kunandar (2007:45) profesionalisme merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Selanjutnya, Mudjahit (2011:31) mengungkapkan bahwa profesi merupakan team yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ditetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dikatakan guru kompeten yaitu guru yang memiliki ketiga kompetensi tersebut (pengetahuan, keterampilan dan perilaku) yang mampu merealisasikan secara profesional. Sedangkan dalam kamus umum bahasa indonesia, pengertian dasar kompetensi (*competency*), kemampuan atau kecakapan (Fakhrudin 2009:19).

Standar Kompetensi guru dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007, yakni:

- a. Kompetensi Padagogik
  - 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
  - 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
  - 3) Mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran diampu.
  - 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
  - 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
  - 7) Berkomunikasi secara efektif, empirik, dan santun dengan peserta didik
  - 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
  - 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
  - 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Kompetensi Kepribadian
- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
  - 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
  - 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
  - 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
  - 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- c. Kompetensi Sosial
- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
  - 2) Berkomunikasi secara efektif, empiric, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
  - 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
  - 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- d. Kompetensi Profesional
- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
  - 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
  - 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
  - 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
  - 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri



Profesi guru sebagai pelayan peserta didik berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tentu harus mempunyai daya fikir yang cukup dan mampu berfikir sistematis. Maka guru profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional semestinya meliputi semua kompetensi. Sebagaimana diamanatkan UU 14/2005 dan PP 19/2005 agar guru dan dosen memahami, menguasai dan terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar baru dan menguasai keempat kompetensi yaitu, kompetensi paedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sebagai bagian dari kemampuan profesional guru (Sagala 2011:30).

Secara formal, untuk menjadi profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasar beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang telah diprogram secara khusus. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang. Dengan demikian profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi

untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.

## **2. Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru**

### **a. Pengertian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)**

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005: 538) adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Mengembangkan yang dimaksud adalah menjadi maju (baik, sempurna, dsb). Morris dalam Sudjana (2004: 331) pengembangan merupakan upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana menuju kepada perubahan yang lebih kompleks.

Pengembangan merupakan usaha mengurangi atau menghilangkan terjadinya kesenjangan antara kemampuan karyawan dengan yang dikehendaki organisasi. Usaha tersebut dilakukan melalui peningkatan kemampuan kerja yang dimiliki karyawan dengan cara menambah pengetahuan dan keterampilan, guru dan karyawan Pendidikan juga berhak mendapatkan pengembangan, baik yang dilakukan oleh suatu Lembaga tertentu maupun dalam organisasi Pendidikan tersebut. Pengembangan merupakan suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui Pendidikan dan latihan. Pendidikan meningkatkan teoritis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan

keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan. Tujuan pengembangan pada hakikatnya menyangkut produktifitas kerja, efisiensi, pelayanan, moral dan karir (Syukur 2012: 105).

Pengembangan keprofesian berkelanjutan berdasarkan permennag PAN dan RB No.16 Tahun 2009, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ditujukan untuk mendorong guru dalam memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan dan mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai sebuah profesi. (Priatna 2013 :191).

Daryanto (2013: 212) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Dengan demikian, guru memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan ketrampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.

Berdasarkan dari pendapat di atas maka yang dimaksud dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan keprofesian seorang guru yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang.

Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru dapat melibatkan berbagai instansi yang ada di lingkungan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun di luar Kemdikbud. Dapat juga dilaksanakan di sekolah, melalui kerja sama dalam jaringan antar sekolah dan lewat sumber kepakaran lainnya.

#### **b. Tujuan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)**

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) diarahkan untuk dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya tersebut. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ditujukan untuk mendorong guru dalam memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan dan mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai sebuah profesi. Pengembangan keprofesian berkelanjutan mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Merujuk pada penjelasan ini, maka PKB sudah semestinya dilaksanakan oleh civitas akademik demi terwujudnya visi misi pendidikan, khususnya dalam mengukur atau memantau kompetensi guru dalam mengajar dan mendidik (Priatna, 2013: 189).

Menurut Bafadal (2006: 42) dengan adanya pengembangan kompetensi profesional guru, guru selayaknya:

- a. Guru menguasai pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum dengan seiringnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal itu diharapkan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan memaafkan perkembangan IPTEK dan selalu *up to date*
- b. Guru tidak hanya semakin mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Melainkan juga

semakin puas memiliki moral atau semangat kerja yang tinggi dan berdisiplin. Karena moral kerja yang tinggi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru. Hal ini yang selayaknya dapat dikelola dengan baik oleh guru agar semangat kerja tinggi ini terus selalu ada.

- c. Guru menjadi mandiri karena ciri implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah kemandirian dari seluruh *stakeholder* sekolah yang salah satunya dari guru.

Suryosubroto (2004:175) tujuan upaya pengembangan kompetensi guru adalah menembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Sedangkan menurut Saud (2011:101) pengembangan guru dimaksud untuk merangsang, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian, karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan komptensinya.

Dermawati (2013: 53) Tujuan umum PKB adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
- 2) Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.
- 3) Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
- 5) Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.
- 6) Menunjang pengembangan karir guru.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) adalah untuk memfasilitasi guru dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Untuk meningkatkan kompetensi seorang guru, kompetensi yang dimiliki guru bukan hanya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran ataupun menguasai materi yang diajarkan tetapi juga terdapat kompetensi pedagogik kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang harus dikuasai oleh guru sehingga guru tersebut dapat dikatakan profesional. Mengangkat citra, harkat, dan martabat profesi guru, rasa hormat dan kebanggaan sebagai guru yang profesional.

Syawal Gultom (2012: 7-8) selain tujuan ada juga manfaat Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang terstruktur, sistematis dan memenuhi kebutuhan peningkatan keprofesionalan guru adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Peserta Didik Peserta didik memperoleh jaminan pelayanan dan pengalaman belajar yang efektif.
- b) Bagi Guru Guru dapat memenuhi standar dan mengembangkan kompetensinya, sehingga mampu menghadapi perubahan internal dan eksternal dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik untuk menghadapi kehidupannya di masa datang.
- c) Bagi Sekolah/Madrasah Sekolah/Madrasah mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.
- d) Bagi Orang Tua/Masyarakat Orang tua/masyarakat memperoleh jaminan bahwa anak mereka mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas dan pengalaman belajar yang efektif.
- e) Bagi Pemerintah Memberikan jaminan kepada masyarakat tentang layanan pendidikan yang berkualitas dan profesional.

Baedhowi (2010: 6-7) menjelaskan beberapa manfaat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) antara lain:

1) Bagi siswa

Siswa memperoleh jaminan kepastian untuk mendapatkan pelayanan dan pengalaman belajar yang efektif untuk meningkatkan potensi diri secara optimal melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan masyarakat abad 21 serta memiliki jati diri sebagai pribadi yang luhur sesuai nilai-nilai keluruhan bangsa.

2) Bagi Guru

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) memberikan jaminan kepada guru untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta kepribadian yang kuat sesuai dengan profesinya yang bermartabat, terlindungi, sejahtera, dan profesional agar mampu menghadapi perubahan internal dan eksternal dalam kehidupan abad 21 selama karirnya.

3) Bagi Sekolah

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) memberikan jaminan terwujudnya sekolah/madrasah sebagai sebuah organisasi pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan kompetensi, motivasi, dedikasi, loyalitas, dan komitmen pengabdian guru dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.

#### 4) Bagi Orang Tua/Masyarakat

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) memberikan jaminan bagi orang tua/masyarakat bahwa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing anak mereka di sekolah memperoleh bimbingan dari guru yang mampu bekerja secara profesional dan penuh tanggung jawab dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran secara efektif, efisien, dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, nasional dan global.

#### 5) Bagi Pemerintah Dengan

kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Pemerintah mampu memetakan kualitas layanan pendidikan sebagai upaya pembinaan, pengembangan, dan peningkatan kinerja guru serta dalam rangka mewujudkan dalam pemberian pelayanan pendidikan yang berkualitas antarsekolah sejenis dan setingkat. Dari berbagai macam manfaat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dapat disimpulkan yaitu Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dapat menjadikan seorang murid memperoleh jaminan dalam pembelajaran, lebih yakin terhadap kemampuan guru dalam mengajar, serta menjadikan guru dapat mengembangkan kompetensinya sehingga siap menghadapi perubahan pada masa yang akan datang. Guru memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki menjadi lebih profesional.

Dari beberapa Pendapat manfaat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dapat disimpulkan yaitu Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dapat menjadikan seorang murid memperoleh jaminan dalam



pembelajaran, lebih yakin terhadap kemampuan guru dalam mengajar, serta menjadikan guru dapat mengembangkan kompetensinya sehingga siap menghadapi perubahan pada masa yang akan datang. Guru memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki menjadi lebih profesional.

### **c. Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)**

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pasal 48 ayat 1 dijelaskan bahwa pengembangan dan peningkatan kompetensi guru yang dilakukan melalui sistem pembinaan dan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional. Dalam ayat 2 dijelaskan bahwa kegiatan untuk memperoleh angka kredit jabatan fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperoleh guru sekurang-kurangnya melalui:

1. Kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian
2. Pendidikan dan pelatihan
3. Pemagangan
4. Publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif
5. Karya inovatif
6. Presentasi pada forum ilmiah
7. Publikasi buku teks pelajaran yang lolos penilaian oleh badan standar nasional Pendidikan
8. Publikasi buku pengayaan
9. Publikasi buku pedoman guru
10. Publikasi pengalaman lapangan pada Pendidikan khusus dan Pendidikan layanan khusus
11. Penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah atau pemerintah daerah.

Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PERMENAG PAN dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 pasal 11 bahwa Pengembangan keprofesian berkelanjutan, meliputi:

1. pengembangan diri:
  - a) diklat fungsional; dan
  - b) kegiatan kolektif Guru yang meningkatkan kompetensi dan atau keprofesian Guru;
2. publikasi Ilmiah:
  - a) publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan
  - b) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman Guru;
3. karya Inovatif:
  - a) menemukan teknologi tepat guna;
  - b) menemukan/menciptakan karya seni;
  - c) membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum;
  - d) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya;

Saondi dan Suherman (2015: 78) mengungkapkan bahwa pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru harus melalui beberapa proses diantaranya yaitu:

- 1) Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru. Program ini dapat berupa program kelanjutan studi dalam bentuk tugas belajar.
- 2) Program penyetaraan dan sertifikasi. Program ini diperuntukkan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- 3) Program pelatihan dan terintegrasi berbasis kompetensi. Pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan guru yang mengacu kepada tuntutan kompetensi yang harus dimiliki guru.
- 4) Program supervisi pendidikan. Proses pemberian layanan bantuan kepada kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan meningkatkan kualitas belajar
- 5) Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman.
- 6) Simposium guru. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluaskan upaya kreatif dalam pemecahan masalah.
- 7) Melakukan penelitian. Dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas penelitian eksperimen dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

Usman (2007: 51) mengemukakan beberapa alternatif dalam upaya meningkatkan penguasaan materi bagi guru antara lain sebagai berikut:

- 1) Melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)
- 2) Melalui buku sumber yang tersedia atau kegiatan mandiri
- 3) Melalui ahli atau ilmunan yang bersangkutan
- 4) Melalui kursus pendalaman materi (KPM)
- 5) Melalui pendidikan khusus.

Sahertian (1994:48) pengembangan kompetensi guru bisa dilakukan dengan cara yaitu:

- 1) Mengikuti penataran guru
- 2) Mengikuti musyawarah guru bidang studi
- 3) Mengikuti kursus
- 4) Menambah pengetahuan melalui media massa atau elektronik
- 5) Peningkatan profesi melalui belajar mandiri

Mudlofir (2013: 135) Strategi dan Teknik peningkatan profesionalisme guru dapat ditempu melalui kegiatan seperti *in-house training* dimana pelatihan yang dilaksanakan internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Ada juga program magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh pelatihan berjenjang, pembinaan internal oleh sekolah, kursus singkat diperguruan tinggi serta Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui Pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikut sertaan guru dalam Pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik dalam maupun di luar negeri bagi guru yang berprestasi. Selain hal tersebut pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan diskusi masalah-masalah Pendidikan, seminar, *workshop*,

penelitian penulisan buku/bahan ajar, pembuatan media pembelajaran dan pembuatan karya teknologi/karya seni.

Bentuk-bentuk peningkatan profesi keguruan secara garis besar yakni peningkatan profesi secara individual dan peningkatan profesi keguruan melalui organisasi profesi. Peningkatan profesi secara individu seperti peningkatan melalui penataran (siaran radio Pendidikan), peningkatan profesi melalui belajar sendiri, serta peningkatan profesi melalui media massa. Yang dimaksud organisasi profesi adalah organisasi atau perkumpulan yang memiliki ikatan-ikatan tertentu dari satu jenis keahlian atau jabatan, misalnya para guru yang menyatukan diri dalam PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia). Adapun bentuk-bentuk kegiatan peningkatan profesi melalui organisasi profesi antara lain berupa diskusi kelompok, ceramah ilmiah, karyawisata dan bulletin organisasi (Syukur 2012: 115).

#### **d. Persyaratan Peserta pada Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan**

Direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan (2017) menyebutkan Guru yang akan mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah guru yang:

- 1) Profil hasil UKG-nya menunjukkan terdapat 3 (tiga) hingga 10 (sepuluh) kelompok kompetensi yang nilainya di bawah KCM (65).  
Jika guru tersebut belum melakukan UKG atau telah melakukan UKG namun dengan mata pelajaran/paket keahlian/jenjang yang tidak sesuai, maka guru tersebut diwajibkan untuk melakukan tes awal dengan menggunakan sistem UKG.

- 2) Terdaftar di dalam Komunitas GTK pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.
- 3) Berada di wilayah yang tersedia akses/jaringan internet (khusus untuk peserta yang mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan moda daring dan daring kombinasi).
- 4) Bersedia melaksanakan pembelajaran dengan kemauan dan komitmen yang tinggi.

Adapun Mekanisme pelaksanaan UKG adalah sebagai berikut:

- 1) Dinas menginventarisasi data guru yang belum memiliki peta profil kompetensi
- 2) Dinas melalui SIM Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan mengusulkan pelaksanaan UKG bagi guru yang belum memiliki peta profil kompetensi ke UPT wali
- 3) UPT mendapatkan notifikasi usulan guru yang akan mengikuti UKG
- 4) UPT melakukan koordinasi dengan tim sistem UKG GTK untuk mendapatkan reginfo dan proginfo
- 5) UPT mendistribusikan reginfo dan proginfo ke Dinas Pendidikan Prov./Kab./Kota
- 6) Dinas Pendidikan Prov./Kab./Kota mendistribusikan reginfo dan proginfo ke TUK
- 7) UPT bersama Dinas Pendidikan Prov./Kab./Kota menyelenggarakan UKG pada TUK yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Peserta dapat mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan setelah peta profil kompetensi hasil UKG dipublikasikan oleh Ditjen GTK melalui SIM Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan mewajibkan peserta untuk menyelesaikan setidaknya 2 (dua) kelompok kompetensi yang nilainya paling rendah dalam satu tahun program berjalan dan atau 2 (dua) modul prioritas yang sudah ditentukan dengan moda yang ditentukan oleh penyelenggara Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada kurun waktu 1 (satu) tahun.

Peserta diupayakan aktif mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Bagi peserta yang tidak aktif akan segera diberi peringatan dan apabila peringatan tidak ditindaklanjuti oleh peserta tersebut, maka peserta yang bersangkutan tidak direkomendasikan untuk mengikuti tes akhir.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat dilakukan di internal sekolah, eksternal antar sekolah maupun melibatkan kepakaran lain yang dimungkinkan untuk dilakukan melalui jaringan virtual.

- 1) Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guna mendukung (PPGP) dalam sekolah. Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru pembelajar (PPGP) untuk pengembangan diri dapat dilakukan di sekolah dan dikelompokkan sebagai berikut.
  - a) Dilakukan oleh guru secara mandiri
  - b) Dilakukan oleh guru bekerja sama dengan guru lain di sekolah dengan program kegiatan
  - c) Kegiatan yang difasilitasi oleh sekolah dalam bentuk In House Training. Dilakukan oleh guru melalui jaringan sekolah.
- 2) Kegiatan yang dilakukan oleh kepakaran lain Yang dimaksud kegiatan yang dilakukan oleh kepakaran lain adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh

PPPPTK, LPPKS, LPMP, atau penyelenggara kegiatan diklat lainnya yang diakui oleh instansi yang berwenang. Jenis diklat antara lain pelatihan, penataran, bimbingan teknis, bimbingan karier, kursus, magang, e-ppgp atau bentuk lain.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan dalam buku 1 tentang pembinaan dan pengembangan profesi guru menjelaskan mekanisme Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB):

- 1) Guru melakukan analisis hasil UKG, PK Guru dan evaluasi pada awal tahun
- 2) Profil kinerja guru berdasarkan hasil evaluasi diri dan dokumen pendukung
- 3) Guru dan koordinator menyusun rencana PKB yang dituangkan dalam SKP
- 4) Koordinator dan kepala sekolah menetapkan rencana kegiatan guru pembelajaran
- 5) Guru menerima perencanaan final kegiatan guru pembelajaran dan KS menyetujui SKP
- 6) Guru melaksanakan program guru pembelajaran guru pendamping
- 7) Guru mengikuti penilaian kinerja guru
- 8) Guru dan koordinator melakukan refleksi hasil guru pembelajaran, PKG, UKG, Penilaian prestasi kerja; guru menulis deskripsi diri
- 9) Hasil PK guru, penilai prestasi kerja dan UKG sebagai dasar perencanaan guru pembelajaran tahun berikutnya yang dituangkan dalam SKP

Kegiatan PKB untuk pengembangan diri dapat dilakukan di sekolah, baik oleh guru secara mandiri, maupun oleh guru bekerja sama dengan guru lain dalam satu sekolah. Kegiatan PKB melalui jaringan sekolah dapat dilakukan dalam satu rayon (gugus), antarrayon dalam kabupaten/kota tertentu, antarprovinsi, bahkan dimungkinkan melalui jaringan kerjasama sekolah antarnegara serta kerjasama sekolah dan industri, baik secara langsung maupun melalui teknologi informasi. Kegiatan PKB melalui jaringan antara lain dapat berupa: kegiatan KKG/MGMP; pelatihan/seminar/lokakarya; kunjungan ke sekolah lain, dunia usaha, industri, dan

sebagainya; mengundang nara sumber dari sekolah lain, komite sekolah, dinas pendidikan, pengawas, asosiasi profesi, atau dari instansi lain yang relevan. Jika kegiatan PKB di sekolah dan jaringan sekolah belum memenuhi kebutuhan pengembangan keprofesian guru, atau guru masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan sumber kepakaran luar lainnya. Sumber kepakaran lain ini dapat disediakan melalui LPMP, P4TK, Perguruan Tinggi atau institusi layanan lain yang diakui oleh pemerintah, atau institusi layanan luar negeri melalui pendidikan dan pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan jejaring virtual atau TIK.

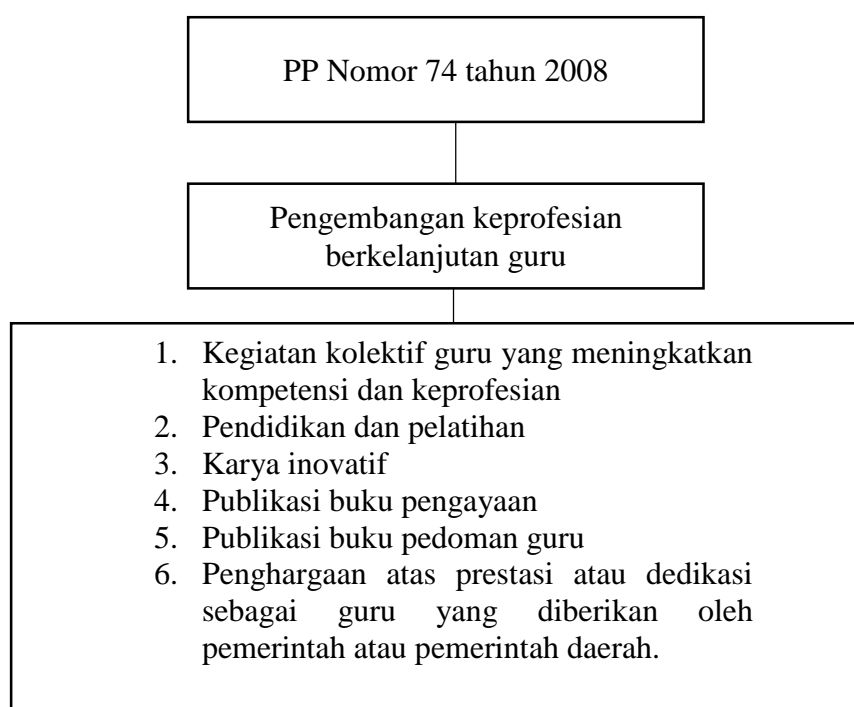
## **B. Kerangka Konseptual**

Keberhasilan Pendidikan sangat dipengaruhi oleh peranan guru sebagai sosok yang dapat diteladani. Oleh sebab itu, guru perlu menguasai berbagai kemampuan baik kemampuan bidang ilmu maupun teknologi dalam mengajar. Dalam mewujudkan hal tersebut guru harus mengembangkan kompetensi profesi dalam pekerjaannya. Guru harus selalu dituntut untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, adapun pengembangan profesi guru ini dapat dilakukan melalui sistem pengembangan keprofesian berkelanjutan guru yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional sebagaimana dalam PP No. 74 tahun 2008 dari 11 kegiatan PKB berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah mengatakan bahwa ada 6 kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Makassar yaitu kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian, pendidikan dan pelatihan, karya inovatif, publikasi buku pengayaan, publikasi buku pedoman guru dan penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang



diberikan oleh pemerintah atau pemerintah daerah. Keikutsertaan guru dalam kegiatan pengembangan diharapkan dapat berdampak baik bagi seorang guru dalam dunia Pendidikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengenai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru di SMP Negeri 10 Makassar yang penulis buat yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru di SMP Negeri 10 Makassar

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berusaha mengungkapkan kejadian yang ada di lokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mencari makna (Moleong, 2018: 5). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskriptif holistik, yang menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif format deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode deskriptif kualitatif merupakan proses untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu.

Pada penelitian ini peneliti ingin memperoleh informasi mendalam tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SMP Negeri 10 Makassar.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan (Moleong,

2018: 9). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Kehadiran peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian sangat berperan penting di lokasi penelitian terutama dalam melakukan penelitian. Selain itu instrumen lainnya yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman, yaitu pedoman dalam melakukan wawancara, pedoman melakukan penelitian dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan tugasnya di lapangan dan sebagai pengendali agar informasi yang diperoleh sesuai dengan perencanaan peneliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SMP Negeri 10 Makassar yang beralamat di Jl. Andi Tadde No. 5 Kecamatan Bontoala, Kota Makassar. SMP Negeri 10 Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan berstatus akreditasi A.

SMP Negeri 10 Makassar saat ini dipimpin oleh Topan Adil yang memiliki jumlah pendidik sebanyak 39 dan tenaga pendidik sebanyak 9 orang kemudian, peserta didik sebanyak 893 orang dan jumlah rombel sebanyak 27 rombel.

Penentuan tempat penelitian dimaksudkan untuk memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. SMP Negeri 10 Makassar dipilih karena sekolah ini sudah terakreditasi A dan adanya kegiatan pengembangan guru yang dilakukan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2018: 157). Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Keprofesian berkelanjutan Guru yang ada di SMP Negeri 10 Makassar yang bersumber melalui wawancara, maupun dokumentasi dari Kepala Sekolah, Guru, Koordinator PKB.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, dapat berupa manusia, dokumen-dokumen, dan sebagainya yang terlibat langsung dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SMP Negeri 10 Makassar.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber atau informan untuk memperoleh informasi terkait dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SMP Negeri 10 Makassar. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa draf pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara yang dilakukan kemudian dikembangkan sesuai keadaan yang ada di lapangan namun tidak keluar dari pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran yang telah mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan guru dan koordinator PKB yang bertanggung jawab disekolah mengenai Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi yang akan diperoleh dalam penelitian ini yakni dokumen-dokumen dan gambar-gambar yang berkaitan dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Adapun dokumentasi yang didapatkan selama penelitian berupa: data guru (daftar guru), surat permohonan izin melakukan penelitian, tata tertib guru, dokumentasi kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dan foto-foto penelitian.

## **F. Analisis Data**

Setelah data terkumpul dan dianggap cukup bagi penulisan karya tulis ilmiah, maka salah satu kaidah dalam sebuah penelitian yaitu melakukan analisis data. Analisis data merupakan tahapan yang penting dan wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena tanpa melakukan analisis data maka kita tidak akan mendapatkan temuan dari penelitian tersebut dan hanya akan melahirkan data mentah saja.

Adapun dalam penelitian ini, tahap analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Idrus (2009):

#### 1. Tahap Pengumpulan Data (*Collecting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data melibatkan sisi aktor (informan), aktivitas, latar atau konteks terjadinya peristiwa. Data dalam penelitian kualitatif merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar, dan diamati, seperti catatan lapangan sebagai hasil lapangan, deskripsi wawancara, foto, cerita sejarah, agenda, atribut, simbol-simbol yang melekat dan dimiliki, dan banyak hal lain sebagai hasil amatan dan pendengaran.

Beberapa hal yang dijadikan pedoman pada saat pengumpulan data dilapangan antara lain:

- a. Fokus pada objek penelitian
- b. Tentukan jenis penelitian
- c. Membuat pertanyaan analitis
- d. Memulai dari yang makro
- e. Mengomentari gagasan
- f. Memo untuk diri sendiri

#### 2. Tahap Reduksi Data

Dalam proses penelitian kualitatif, data yang diperoleh peneliti bukanlah data akhir atau data jadi yang akan dapat langsung dianalisis, namun data apapun yang diperoleh selama proses berlangsung merupakan data kasar yang siap untuk

dilakukan reduksi. Selain itu juga reduksi data bukan lantas selesai bersamaan selesainya proses penelitian di lapangan.

Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu proses reduksi data yang dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan verifikasi.

### 3. Tahap Penyajian Data (*Display Data*)

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba unruk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja

penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Selanjutnya dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa : bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), pictogram, dan sejenisnya. Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

#### 4. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.



Verifikasi dan penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh mana pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah untuk melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, mengelompokkan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang dilakukan dalam lingkup perpustakaan).

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong (2018: 330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain.

Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti mengenai keabsahan datanya sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Selanjutnya dalam penggunaan teknik triangulasi terdapat empat kriteria yang digunakan, menurut Moleong (2018) yaitu (1) derajat kepercayaan (*creadibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) Kebergantungan (*dependability*), dan (4) Kepastian (*confarmability*). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (uji kredibilitas). Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai

sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator PKB dan guru. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik.

#### 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk mengecek kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, seperti halnya metode wawancara yang ditunjang dari hasil penelitian atau pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan data tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SMP Negeri 10 Makassar.

### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan dan proses penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap-Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan adalah melakukan studi awal untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan sebagai bahan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti akan menyusun rancangan penelitian yang memuat dan menguatkan latar belakang masalah atau konteks penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat

penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan pekerjaan lapangan yang menuntut peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber data seakurat mungkin dengan melakukan teknik wawancara, dokumentasi, dan menggunakan beberapa alat bantu seperti tape recorder, kamera, dan sebagainya sebagai pendukung peneliti dalam melakukan penelitian di SMP Negeri 10 Makassar

## 3. Tahap Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah mendapatkan sumber data dari hasil penelitian di lapangan. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini harus segera melakukan analisa data yang dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar valid sebagai acuan untuk menemukan sebuah makna.

## 4. Tahap Pembuatan Laporan Dan Perumusan Hasil Penelitian

Sebagai laporan akhir yang berisi keseluruhan proses, kesimpulan dan memuat seluruh objek yang ditemukan dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil penelusuran penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian melalui prosedur pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Untuk mempermudah dalam memahami lokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti memperoleh data, berikut akan dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian:

##### **a. Sejarah Singkat SMP Negeri 10 Makassar**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Makassar (SMP Negeri 10 Makassar) yang didirikan 1967 kemudian adanya perubahan tahun 1979 beralamat di jalan Andi Tadde No.5 Makassar.

##### **b. Profil SMP Negeri 10 Makassar**

SMP Negeri 10 Makassar beralamat di Jalan Andi Tadde No. 5 Makasar, Kelurahan Timungan Lompoa, Kecamatan Bontoala, kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

c. Keadaan guru/pegawai SMP Negeri 10 Makassar

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan pelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa ke arah pencapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, kualitas dan kapasitas guru merupakan faktor yang paling penting sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Adapun jumlah guru dan pegawai SMP Negeri 10 Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru/Tenaga Kependidikan SMP Negeri 10 Makassar 2019/2020

Status	Jumlah	
	Guru	Tenaga Kependidikan
PNS	27	5
Non PNS	12	4
Total	39	9

Sumber : Profil SMP Negeri 10 Makassar

Tabel 4.2 Keadaan Sertifikasi Guru SMP Negeri 10 Makassar 2019/2020

Sudah	Jumlah
Sertifikasi	25
Belum Sertifikasi	14
Total	39

Sumber : Profil SMP Negeri 10 Makassar

Tabel 4.3 Keadaan Kualifikasi Akademik Guru/Tenaga Kependidikan SMP Negeri 10 Makassar 2019/2020

Kualifikasi	Jumlah	
	Guru	Tenaga Kependidikan
S1	33	6
S2	5	0
S3	0	0
Data kosong	1	3
Total	39	9

Sumber : Profil SMP Negeri 10 Makassar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga pendidik 39 Orang dan tenaga kependidikan 9 orang. jumlah guru dengan kualifikasi akademik S1 berjumlah 33 orang, kualifikasi akademik lulusan S2 berjumlah 5 orang dan Ada satu data kosong. Sedangkan Tenaga Kependidikan ada 6 orang kualifikasi akademiknya S1 dan 3 data kosong. Guru yang sudah sertifikasi ada 25 orang dan yang belum ada 14 orang.

#### d. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 10 Makassar

Jumlah siswa SMP Negeri 10 Makassar dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 jumlah siswa SMP Negeri 10 Makassar tahun 2019/2020

Uraian	Rombel 7			Rombel 8			Rombel 9		
	L	P	Total	L	P	Total	L	P	Total
Jumlah	151	165	316	118	178	296	124	157	281

Sumber : Profil SMP Negeri 10 Makassar

#### e. Keadaan Saprass SMP Negeri 10 Makassar

Sarana prasarana sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Alat peraga atau alat pembelajaran merupakan faktor penunjang yang penting. Hal ini untuk mempermudah pembelajaran siswa terhadap pelajaran yang dipelajari.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 10 Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Makassar

No	Jenis Saprass	Jumlah
1.	Ruang Kelas	18
2.	Ruang Laboratorium	2
3.	Perpustakaan	1

Sumber : Profil SMP Negeri 10 Makassar

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru**

Bagian ini akan menjelaskan mengenai pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SMP Negeri 10 Makassar yang meliputi kegiatan kolektif guru dalam meningkatkan kompetensi dan keprofesian, pendidikan dan pelatihan, karya inovatif, publikasi buku pengayaan, publikasi pedoman guru dan penghargaan atas prestasi atau sebagai dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah.

### **a. Kegiatan Kolektif Guru yang meningkatkan Kompetensi dan keprofesian**

Kegiatan kolektif Guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian merupakan kegiatan bersama yang dilakukan guru di sekolah maupun diluar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi dan keprofesiannya sebagai guru seperti Musyawara guru mata peajaran (MGMP), kelompok kerja guru (KKG), asosiasi profesi guru lainnya.

Penelitian ini diawali dengan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang sudah ditentukan sebelumnya dan dilengkapi dengan dokumentasi di SMP Negeri 10 Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 10 Makassar terkait dengan hal tersebut didukung oleh hasil keterangan Kepala Sekolah (T) di SMP Negeri 10 Makassar yang mengungkapkan Pengembangan Berkelanjutan Guru, berikut kutipan wawancaranya:

“Saya Pahami, system pendidikan guru bisa memberikan guru pengembangan keprofesian sesuai dengan latar belakang pendidikannya jadi bisa dengan cara menempu pendidikan kemudian juga dengan cara memperluas wawasan dalam bidang masing-masing. kami setiap pertemuan itu saya selalu sarankan untuk meningkatkan keprofesionalan guru baik melanjutkan pendidikan misalnya S1 yang mau S2 silahkan kemudian untuk diluarsitu bisa mengembangkan dengan cara mengikuti seminar-seminar kemudian dengan bisa membuat buku kalau bisa atau memberikan semacam modul untuk dipake atau digunakan. mereka positif semua, mereka mau. Itukan mereka juga cuman terkendala kalau untuk pendidikan mungkin terkendala waktu kan mereka mengajar tapi saya bilang jari waktu diluar itu kan bisa sore atau malam. Saya dulu kuliah sore sampai malam paginya saya mengajar. Ada banyak, MGMP kemudian seminar-seminar, kita ikutkan mereka seminar. Kita juga bikin semacam workshop. Jadi banyak hal mereka juga mengikuti MGMP didalam dan diluar sekolah sesuai dengan bidang masing-masing”(5-10-2020)

Pernyataan juga diberikan salah satu guru Mata pelajaran (F) yang telah mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru:

“Pengembangan keprofesian guru itu disekolah diadakan hampir setiap tahun. Biasanya awal tahun ajaran baru atau diakhir tahun seperti di tahun seperti dibulan 12 tapi itu terkait dengan guru itu sendiri biasa dikelolah oleh sekolah, biasa juga dikelolah oleh MGMP mata pelajaran. kalau dari sekolah itu kordinator pkb oleh wakasek kurikulum dan menyampaikan kegiatan-kegiatan pkb untuk guru diawal tahun ajaran baru biasanya dibulan tujuh atau agustus biasanya juga pkb disampaikan disetiap Mgmp mata pelajaran" (22-09-2020)



Pernyataan tersebut senada dengan wawancara yang dilakukan guru mapel

(E) yang lain terkait Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru:

“Pemahamannya hal itu sangat bagus, pengembangan keprofesian guru karena akan menambah pengalaman atau menambah keilmuan atau menambah tingkat profesi seorang guru intinya disitu. kordinator dari sekolah terutama dari kurikulum itu selalu ada koordinasi, kalau akan diadakan selalu ada kegiatan pasti ada penyampaian sebelumnya. Seperti MGMP, MGMP bidang studi, mapel atau mata pelajaran bidang studi masing-masing.” (23-09-2020)

Kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian seperti workshop dan MGMP dilakukan tiap bulan seperti pernyataan guru (R):

“Kegiatan ada workshop, ada MGMP ada seperti itu. MGMP nanti kalau ada kebutuhan baru kita laksanakan tapi biasanya tiap bulan karena covid itu tidak lanjut, biasa tiap bulan kami ada pertemuan. Kalau MGMP sekota Makassar belum tapi kalau MGMP disekolah biasa kami lakukan artinya hanya sesama guru mata pelajaran itu jalan, seperti membuat RPP, membuat mengembangkan silabus atau memecahkan persoalan anak-anak atau teknik-teknik mengajar, kumpul-kumpul” (28-09-2020)

Pernyataan dari informan diatas menunjukkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan guru seperti MGMP terlaksana. Serta adanya penyampaian sebelum pelaksanaan dari koordinator sebelum kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian di SMP Negeri 10 Makassar melalui diskusi antar guru dan kegiatan musyawara guru mata pelajaran dilakukan setiap bulan sesuai mata pelajaran masing-masing.

## **b. Pendidikan dan Pelatihan**

Pendidikan dan pelatihan merupakan bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan individu maupun kepribadian seseorang sesuai dengan bidangnya. pendidikan dan pelatihan merupakan hal yang penting dalam pengembangan tenaga pendidik. Pendidikan dan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan dan kompetensi sebagai tenaga pendidik.

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari keseluruhan informan tentang pendidikan dan pelatihan yang terlaksana di sekolah ada banyak seperti pembuatan RPP, penggunaan media pembelajaran serta pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dapat diketahui dari informansi yang diperoleh, ibu (N) selaku koordinator PKB mengatakan bahwa:

“Seperti penyusunan RPP. Penyusunan KKM, sekarang namanya KKM kan, jadi setiap awal tahun ajaran biasanya kami mengadakan pertemuan semacam sosialisasi kepada guru-guru untuk penyusunan KKM, penyusunan RPP dan lain-lain sebagainya yang mengikut perangkat pembelajaran. keaktifan guru mereka aktif dengan kata lain mereka mengikuti mendengarkan dan bertanya. Itu sih”(30-09-2020)

Penyataan senada yang diberikan guru mapel (F) terkait pendidikan dan pelatihan:

“sekolah pernah mengadakan kegiatan workshop media pembelajaran, kemudian pembuatan RPP, workshop penggunaan aplikasi teknologi dalam pembelajaran” (22-09-2020)

Hal yang sama juga disampaikan salah satu guru yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan:

yang saya ikuti banyak yang mengenai profesi saya. Di MGMP itu paling sering kita pelatihan-pelatihan, workshop. Saya juga sempat ikut pelatihan guru inti di Jakarta tahun lalu. Pelatihan yang di jalankan sekolah itu biasanya penggunaan media yang seperti itu pengembangan silabus , RPP dengan pengembangan sekolah”

Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diikuti guru berupa pembuatan RPP, pembuatan silabus, penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu guru menyatakan bahwa Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan sekali setahun pada saat ajaran baru seperti pernyataan guru (R):

“sekali setahun kalau pelatihan disekolah. Ada baru-baru ini maksudnya kalau tahun ajaran baru kita mulai disitu. Bulan juni atau juli kita laksanakan di sekolah. Memang sudah pandemik kita tetap belajar hanya kan jaga jarak. Penggunaan media-media, yang menggunakan class room, google form, Pengembangan pembelajaran secara daring” (28-09-2020)

Peneliti juga melihat dokumentasi dari kegiatan pelatihan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 10 Makassar yang dilaksanakan bulan juli 2020 yang diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran



Gambar 4.1 kegiatan pelatihan pembelajaran jarak jauh di SMPN 10 Makassar

Hasil dari wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di sekolah seperti penyusunan RPP, penggunaan media pembelajaran dan pengembangan pembelajaran jarak jauh.

### **c. Karya inovatif**

Karya inovatif merupakan karya yang bersifat pengembangan, modifikasi maupun penemuan baru. Karya inovatif bisa berupa ilmu pengetahuan, teknologi/sains, atau seni. Tentu saja karya inovatif sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari keseluruhan informan tentang Karya Inovatif di sekolah ada guru yang mempunyai buku secara personal dan sejauh ini sekolah terus menyarankan dan memberi masukan pada guru-guru lain untuk tetap memiliki karya inovatif. Seperti pernyataan Ibu (N) selaku koordinator pengembangan keprofesian berkelanjutan guru:

“kalau karya inovatif sekolah selalu menyarankan memberi masukan dan ada beberapa guru yang menunjukkan karyanya seperti buku atau tindakan kelas. tidak semua guru juga yang melakukan itu seperti membuat buku kan butuh waktu sementara mereka mempunyai kegiatan lain seperti mengajar dan sebagainya” (30-09-2020)

Guru mata pelajaran menyampaikan jika mereka sudah memiliki karya inovatif seperti buku ataupun modul. Berikut pernyataan Ibu (F) salah satu guru mata pelajaran tersebut:

“sebenarnya kalau karya inovatif yang di dukung oleh sekolah itu biasanya tidak ada tapi personal sendiri, guru sendiri yang melakukan karya inovatif. ada, saya punya karya inovatif berupa buku, modul,

penelitian tindakan kelas. dibidang ikut semua menghasilkan karya juga tidak tapi ada beberapa guru yang menghasilkan karya inovatif biasanya kalau guru ipa ada beberapa alat ipa yang dihasilkan kalau bahasa ada modul, ada juga beberapa buku, ada juga mengikuti menulis, seperti di Koran-koran atau dimana begitu” (22-09-2020)

Berdasarkan Pernyataan ibu (F) peneliti mengambil kesimpulan bahwa tidak semua guru menghasilkan karya inovatif sebagian guru juga melakukannya secara mandiri seperti mengikuti lomba menulis diluar sekolah. Ibu (R) juga memberi pernyataan terkait karya inovatif yang mengatakan bahwa:

“lumayan banyak, ada sudut-sudut baca kemudian kepala sekolah juga meminta apa-apa yang dibutuhkan guru saat mengajar. Lcdnya masih kurang . tapi yang lain ada, setiap tahun minta apa kebutuhan guru. Saya sendiri hanya biasa buat LKS tapi untuk lingkungan sendiri dengan LK-LK (lembar kerja) begitu saja tidak banyak yang bisa saya lakukan karena apa lagi masah pandemik begini anak –anak tidak bisa. Kalau begitu hanya dalam bentuk PTK, PTK (penelitian tindakan kelas” saya buat” (28-09-2020)

Berdasarkan pernyataan Ibu (R) dapat disimpulkan bahwa guru membuat lembar kerja siswa dilingkungan sendiri serta penelitian tindakan kelas. Pernyataan berbeda diungkapkan oleh Bapak (E) yang menyatakan bahwa :

“karya yang dibikin secara inovatif untuk menemukan, karya inovatifkan menemukan, sepertinya belum ada. Kalau saya sendiri belum ada palingan pembelajaran saya melalui kondisi lingkungan saja. Jadi konsisi lingkungan apa yang bagaimana dibutuhkan sesuai dengan materi itu yang saya ambilkan, misalnya kegiatan masyarakat saat ini pandemik misalnya bagaimana cara sosialisasi dan sebagainya. Jadi masyarakat ku ambil lingkungannya” (23-09-2020)

Berdasarkan penyataan diatas, bapak (E) melaksanakan pembelajaran dengan memberi contoh kepada siswa melalui kondisi lingkungan sesuai dengan materi pembelajaran.

Peneliti juga melihat hasil karya inovatif berupa buku yang diciptakan oleh guru mata pelajaran di SMP Negeri 10



Gambar 4.2 hasil karya inovatif buku dari guru SMPN 10 Makassar

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian guru telah menciptakan bahan ajar dan juga buku.

#### **d. Publikasi buku pengayaan**

Publikasi buku pengayaan merupakan penggunaan buku penunjang buku utama (buku teks) yang digunakan guru dalam mengajar peserta didik di dalam proses pembelajaran. penulis buku pengayaan perlu memperhatikan kecenderungan isi materi. Ia perlu melihat bahwa dominasi materi masuk ke golongan buku pengayaan pengetahuan, keterampilan, atau kepribadian. Buku jenis ini lebih banyak dijadikan sebagai buku pelengkap perpustakaan atau pendamping buku teks.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru sebagaimana dimaksud Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pasal 48 ayat 2 dijelaskan bahwa kegiatan untuk memperoleh angka kredit jabatan fungsional salah satunya melalui publikasi buku pengayaan. Koordinator pengembangan keprofesian berkelanjutan guru memberi pernyataan terkait buku pengayaan buku tambahan. Berikut pernyataan Ibu (N) tersebut:

“buku pengayaan buku tambahan, guru-guru lebih menggunakan buku utama maksudnya lebih banyak menggunakan buku yang diberikan. Siswa-siswa juga punya buku dari sekolah yang ada perpustakaan. Guru-guru biasa pakai itu. Walaupun mungkin ada beberapa guru menggunakan buku tambahan” (30-09-2020)

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu (R) yang menyatakan bahwa:

“ada buku paketnya. Kepada siswakan itu dibagikan dari sekolah anak-anak memang ambil setiap tahun dan dipinjamkan. Ada juga buku pendamping biasanya diambil pakai dan dikembalikan lagi keperpustakaan. Iya buku perpustakaan banyak buku-buku pendampingnya bukan hanya satu, buku paket yang dibagikan dibawa pulang anak-anak setiap tahun” (28-09-2020)

Pernyataan yang sanadapun diungkap oleh Bapak (E) yang menyatakan bahwa:

“Publikasi kepada siswa itu menyampaikan kalau kemarin kemarin publikasi kelayakan itu untuk menambah pemahaman materi maka diadakan les tambahan atau bimbingan bimbingan khusus itu penyampaiannya atau publikasinya menyampai bimbingan khusus atau pembahasan pembahasan tersendiri” (23-09-2020)

Hasil pernyataan diatas, bahwa guru menggunakan buku yang disediakan sekolah di perpustakaan dan terkait guru mata pelajaran menggunakan buku tambahan ataupun menambah pemahaman materi menggunakan bimbingan khusus. Salah satu guru memperlihatkan buku pengayaan yang digunakannya saat mengajar.



Gambar 4.3 buku pengayaan yang digunakan salah satu guru mapel bahasa inggris di SMPN 10 Makassar

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan publikasi buku pengayaan belum terlaksana di SMP Negeri 10 Makassar.

#### e. **Publikasi buku pedoman guru**

Pengembangan keprofesian guru merupakan bagian penting dari proses pengembangan guru dimana guru memiliki tanggung jawab secara individual sebagai masyarakat pembelajar. Bentuk pengembangan keprofesian berkelanjutan guru diantara adalah publika buku pedoman guru. Buku pedoman guru merupakan buku tulisan guru yang berisi rencana kerja tahunan guru terdiri dari rencana kerja pengembangan pembelajaran bagi peserta didik dan rencana pengembangan profesi bagi guru. Menurut informasi yang diperoleh, diketahui bahwa:

“Pedoman pengajaran hanya mengikuti kode etik guru di sekolah juga punya tata tertib guru” (22-09-2020)



Koordinator pengembangan keprofesian berkelanjutan guru Ibu (N) juga memberi pernyataan bahwa:

“jadi setiap semester itu kita adakan pertemuan dengan guru untuk membahas kegiatan untuk pengajaran, membuat metode pembelajaran bagaimana mendidik siswa. Kalau tatib guru kita ada, didalamnya bagaimana kehadiran guru, bagaimana atau pakaian apa yang harus digunakan yang telah ditentukan dan sebagainya”

Berbeda pula pernyataan dari Bapak (E) dimana menyatakan bahwa pedoman pengajaran guru disekolah melalui MGMP (Musyawara Guru Mata Pelajaran) Berikut pernyataan Bapak (E) salah satu guru mata pelajaran tersebut:

“publikasi pedoman pengajaran guru disekolah kita lewat MGMP disekolah tidak ada. Jadi penyampaiannya system MGMP” (23-09-2020)

Hal berbeda diungkapkan oleh Ibu (R) yang mengatakan bahwa:

“ada buku pendamping untuk guru. Itu saya pernah minta dibelikan sama kepala sekolah dibelikan saja. Belum ada dari sekolah hanya dari kementrian. Secara nasional atau guru yang minta untuk dibelikan” (28-09-2020)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa untuk pedoman guru dilakukan penyampaian melalui media social (WhatsApp) sebelum pelaksanaan kegiatan serta pengajaran mengikuti tata tertib guru disekolah. Seperti salah contoh penyampaian lewat media social (WhatsApp).



Gambar 4.4 Undangan kegiatan guru melalui media

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan publikasi pedoman guru belum terlaksana. Guru hanya menjelaskan kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan pertemuan guru.

**f. Penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah atau pemerintah daerah**

Penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan pemerintah merupakan bukti kepedulian pemerintah pada guru yang menunjukkan kinerja lebih dalam bidangnya masing-masing. Hal tersebut diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan profesionalisme guru hingga berujung pada peningkatan kualitas pendidikan nasional. Serta Penghargaan tersebut sekaligus

sebagai ucapan terima kasih serta mempertinggi harkat dan martabat guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 10 Makassar terkait penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru diungkapkan Koordinator pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Berikut pernyataan Ibu (N) koordinator pengembangan keprofesian berkelanjutan guru:

“ada guru terbaik yang biasanya diberikan sekolah untuk guru bisanya diberi hadiah pada saat ada kegiatan. Belakangan ini belum ada pemerintah memberikan kalau mengenai guru yang berprestasi. kegiatan evaluasi pkb biasa dilaksanakan supervisi, supervisi di kelas kemudian pemeriksaan perangkat pembelajaran setiap awal tahun ajaran, awal semester juga diperiksa perangkat pembelajarannya kemudian supervisi dikelas. ada biasa diadakan kepala sekolah, biasa diadakan asesor, disini ada asesor setiap asesor yang menilai, kepala sekolah, biasa ada pengawas, biasanya pengawas terpadu biasanya pengawas yang masuk dikelas. Hambatan ku rasa kesiapan dari guru saja, waktunya dan peralatannya, harus bawah laptop apa dan segala macam, harus ada laptop itu utama. masih ada juga beberapa guru yang tidak mahir IT” (30-09-2020)

Berdasarkan pernyataan Ibu (N) diambil kesimpulan bahwa adanya pemberian hadiah dari sekolah kepada guru terbaik. Serta evaluasi pengembangan keprofesian berkelanjutan guru dilaksanakannya supervise setiap awal tahun ajaran baru yang dilakukan kepalah sekolah ataupun pengawas. Selai itu ibu (N) memberi pernyataan terkait hambatan yang terjadi dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru seperti waktu dan peralatan yang digunakan guru.

Hal yang sama diungkapkan ibu (F) yang menyatakan bahwa:

“biasa sih kalau ini, hari guru kalau kebetulan hari guru sekali setahun itu dibulan November biasanya kepala sekolah atau pihak sekolah memberikan apresiasi kepada guru-guru yang berprestasi hari itu tapi kalau untuk penghargaan guru dari karya ilmiah belum ada. bapak kepalah sekolah selalu memberikan apresiasi, memberi cenra mata pas hari guru itu” (22-09-2020)

Pernyataan yang samapun diungkap oleh Bapak (E) yang menyatakan bahwa:

“ada, tapi hanya berupa ucapan terima kasih atau berupa penyampaian saat upacara dan sebagainya jadi ada ucapan terima kasih kepada guru yang berprestasi pada tanggal 17 atau perayaan tertentu diadakan pemilihan guru favorit dan sebagainya”(23-09-2020)

Hal serupa diungkapkan juga oleh salah satu guru yakni Ibu (R) yang menyatakan bahwa:

“Di sekolah kalau karena profesinya belum ada, yang ada itu kalau ada lomba-lomba disekolah biasanya disitu ada diberikan apresiasi. Guru-guru biasanya dalam bentuk lencana kalau 5 tahun mengajar, 10 tahun mengajar 20 tahun , 30 tahun itu ada lencananya masa dinas dia dapat berapa, ada begitu. Satya lencana, kesetiaan. Kalau satya lencana itu memang dilihat masa kerjasa masa dinasta sudah berapa tahun, 10 tahun dipanggi sudah bisa dapat satya lencana kalau hari guru biasanya ada lomba-lomba inovasi mengajar, penggunaan media” (28-09-2020)

Berdasarkan pernyataan diatas hal senada pun diungkapkan oleh Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“kalau guru berprestasi tingkat kota kita belum ada disini, kalau tingkat antar sekolah atau antar guru ada biasanya pemilihan guru favorit setiap hari guru itu ada. Kan memberikan penghargaan berupa hadiah dan cendramata seperti itu. Kalau dari luar misalnya guru berprestasi belum ada. kalau saya merasa berhasil ada peningkatan karena dari kedisiplinan mereka tidak mau melalaikan tugasnya hanya karena mau rapat kecuali kalau memang ada kegiatan diluar yang jamnya terbentur mereka terpaksa tapi dengan beberapa catatan tugas diberikan kepda siswa . dengan cara tetap kita mengevaluasi setiap semester kita masuk kelas biasa juga diluar kelas memberi penilaian kemudian nanti kalau ada beberapa hal perlu kita bicarakan saya panggil. pkb kalau saya merasa berhasil ada peningkatan karena dari kedisiplinan mereka tidak mau melalaikan tugasnya hanya karena mau rapat kecuali kalau memang ada kegiatan diluar yang jamnya terbentur mereka terpaksa tapi dengan beberapa catatan tugas diberikan kepda siswa” (5-10-2020)

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa sebatas penghargaan diberikan oleh sekolah kepada guru-guru terbaik serta hadiah lomba-lomba pada hari tertentu yang diberikan kepada guru. Peneliti juga menanyakan perbedaan ketika sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Terkait hal itu Ibu (F) menyatakan bahwa:

“tentu saja ada karena setiap kali sesudah mengikuti PKB otomatis kita sebagai guru bisa memberikan model teknik atau apa yang sudah kita pelajari untuk peserta didik” (22-09-2020)

Pernyataan serupa diungkapkan juga oleh salah satu guru yakni Bapak (E) yang menyatakan bahwa:

“jelas ada, pasti ada dari segi keilmuan dan dari segi pengalaman dan kesejahteraan pasti ada. Karena itu semakin menambah wawasan perubahannya pasti ada” (23-09-2020)

Hal Hal serupa diungkapkan juga oleh salah satu guru yakni Ibu (R) yang menyatakan bahwa:

“Sebelum pkb itu saya tidak tahu apa-apa artinya saya ada belajar tapi tidak terlalu mendalam nanti setelah PKB baru saya betul-betul mencoba untuk membuka diri menerima berbagai masukan kemudian mulai banyak belajar karena setiap waktu ada perubahan jadi kita selalu harus tahu itu kapan kita ketinggalan kita tidak bisa ikuti pengembangan malu juga kalau kita tidak bisa maju. Sepeti itu dek terutama IT penting sekali” (28-09-2020)

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru merasakan adanya perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan guru dalam hal ini dari segi ilmu dan kecakapan bertambah. Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru tidak lepas dari

hambatan-hambatan yang dialami guru-guru. Berikut pernyataan Bapak (E) terkait hambatan yang dialami:

“hambatannya biasanya dari waktu, kita harus menyesuaikan waktu jadi bagaimana kesempatannya PKB kemudian dari fasilitas belum tentu semuanya ada kalau dana pasti ada karena dana sertifikasi itu harus tidak boleh dana jadi kendala karena sertifikasi dibentuk untuk pengembangan seorang guru” (23-09-2020)

Hal serupa diungkapkan juga oleh salah satu guru yakni Ibu (F) yang menyatakan bahwa:

“ada ini masalah waktu karena guru dituntut mengajar 24 jam dalam seminggu dilain pihak juga harus pkb jadi waktu guru itu terasa kurang untuk mengikuti pkb”(22-09-2020)

Berbeda halnya yang diungkapkan ibu (R) yang menyatakan bahwa:

“nomor satu itu butuh dana yang kedua harus meluangkan waktu karena kitakan guru mengajar itu tidak sekedar mengajar kita pulang kerumah masih juga membawa tugas. Seperti memeriksa kemudian mengambil nilai , merekam nilainya didaftar nilai itu banyak jadi untuk mengembangkan diri itu memang harus menyiapkan waktu tertentu. Kemudian dananya, karena kita butuh biaya orangkan dibayar untuk membantu kita memberikan ilmunya karena kita belajar” (28-09-2020)

Berdasarkan pernyataan informan bahwa faktor hambatan mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan guru karena waktu dimana guru harus mengajar disisi lain guru juga dituntut untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan guru.

Peneliti juga melihat dokumentasi kegiatan pemberian hadiah di hari guru yang diberikan kepala sekolah kepada guru terbaik di SMP Negeri 10 Makassar.



Gambar 4.5 penghargaan guru terfavorit di SMPN 10 Makassar dalam rangka hari guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SMP Negeri 10 Makassar belum adanya Penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah atau pemerintah daerah. penghargaan itu diberikan hanya oleh kepala sekolah kepada guru bukan dari pemerinta daerah.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru yang dilakukan di SMP Negeri 10 makassar meliputi kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian, pendidikan dan pelatihan dan karya inovatif. sedangkan yang belum dilakukan publikasi buku pengayaan, publikasi buku pedoman guru dan Penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah.

## **B. Pembahasan**

Dalam uraian berikut akan dipaparkan pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti secara deskriptif. Terungkap bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SMP Negeri 10 Makassar sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Kolektif Guru yang meningkatkan Kompetensi dan keprofesian**

Berdasarkan hasil temuan diatas mengatakan bahwa kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru di SMP Negeri 10 melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran sesuai mata pelajaran masing-masing. Guru mengikuti MGMP gabungan tingkat kota dan yang dilakukan disekolah. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dilaksanakan secara berkelanjutan setiap bulannya.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mempersyaratkan guru untuk: (1) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; (2) memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan (3) memiliki sertifikat pendidik. Dengan berlakunya Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pertemuan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan demikian KKG dan MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru.



Berdasarkan pendapat Mulyasa (2007: 38) Efektivitas MGMP dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru, Dengan adanya kegiatan MGMP semua guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan dapat mempersatukan persepsi dengan guru mata pelajaran sejenis. Beberapa sekolah yang telah mengembangkan kegiatan MGMP secara efektif pada umumnya dapat mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam setiap kegiatan MGMP semua guru mata pelajaran sejenis disatukan agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Hal ini senada dengan penelitian Gumono (2016:159) Agar guru dapat memenuhi angka kredit yang diwajibkan untuk pengusulan kenaikan pangkat/golongan dan jabatan setingkat lebih tinggi sebagaimana dipersyaratkan pada Permeneg PAN dan RB dimaksud, maka guru harus meningkatkan profesionalitasnya secara terus menerus melalui berbagai upaya, antara lain melalui pendidikan, pembinaan karier, pelatihan, pengembangan profesi, dan kegiatan lainnya, baik melalui kegiatan di dalam maupun di luar kelompok kerja. Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan akan mendukung pengembangan karier guru sehingga guru menjadi lebih profesional dan dapat mendukung pembangunan pendidikan nasional.

## **2. Pendidikan dan pelatihan**

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pendidikan dan pelatihan Dilakukan sekali setahun atau pada saat semester baru. Adapun kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan yaitu pembuatan RPP dan pembelajaran jarak jauh.

Pelatihan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan oleh sekolah pada bulan juli. Dimana keseluruhan guru mengikuti pelatihan tersebut.

Berdasarkan pendapat Wuryandini (2014:118) Agar kegiatan PKB berjalan dengan baik diperlukan: 1) Pembentukan lembaga atau organisasi yang khusus menangani kegiatan PKB mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pendampingan, 2) Pelatihan/ workshop/ pendampingan diberikan oleh instruktur yang memiliki kepakaran sesuai bidang ilmu, baik teori maupun praktik. 3) Dibutuhkan kerjasama yang sinergis antara Dinas Pendidikan Kota Semarang, LPTK, LPMP, Sekolah, Organisasi Profesi, Guru dan DU/DI dalam penetapan kebutuhan guru dalam PKB, materi, instruktur, fasilitas, metode, sistem evaluasi, waktu, dan Sistem pembiayaan.

Berdasarkan pendapat Irianto (2001:75), menyatakan bahwa nilai kompetensi seorang pekerja dapat dipupuk melalui program pendidikan, pengembangan dan pelatihan.

Hal tersebut senada dengan Bernardin & Russell dalam Gomes (2000:197) menyatakan bahwa Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki kinerja pekerja pada pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan ketrampilan karyawan/pekerja yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu sehingga lebih menekankan pada ketrampilan (skill).

Sedangkan pendapat Hamalik (2000:10) bahwa Para karyawan/pekerja yang sudah berpengalaman selalu memerlukan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan, karena selalu ada cara yang lebih baik untuk meningkatkan

produktivitas kerja. Peningkatan, pengembangan dan pembentukan tenaga kerja dapat dilakukan melalui upaya pembinaan, pendidikan dan latihan.

### **3. Karya inovatif**

Selain kegiatan pendidikan dan pelatihan guru juga dituntut untuk memiliki karya inovatif. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa karya inovatif terlaksana meski tidak semua guru di SMP Negeri 10 makassar menghasilkan karya inovatif. adapun alasan mengapa guru belum semua memiliki karya inovatif dikarenakan oleh minat guru untuk melaksanakan pengembangan dan karya inovatif belum ada serta padatnya beban tugas mengajar guru sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk menciptakan karya inovatif.

Berdasarkan pendapat Kelana (2019) Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru. Sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni.

Hal tersebut senada dengan Wiyanto dan mustakim (2012:15) bahwa sub unsur karya inovatif mencakup beberapa kegiatan yaitu, menemukan teknologi tepat guna, menemukan/menciptakan karya seni, membuat memodifikasi alat pelajaran, dan mengikuti pengembangan penyusunan standar soal, pedoman, dan sejenisnya.

### **4. Publikasi buku pengayaan**

Buku pengayaan dimana buku yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap dari buku utama. Buku pengayaan ini bisa digunakan oleh siswa sebagai

buku tambahan materi untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pasal 48 ayat 2 dijelaskan bahwa kegiatan untuk memperoleh angka kredit jabatan fungsional dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan guru salah satunya diperoleh melalui publikasi buku pengayaan. Hasil temuan peneliti di SMP Negeri 10 Makassar bahwa publikasi buku pengayaan belum terlaksana. Namun menjelaskan bahwa buku tambahan yang digunakan guru-guru lebih menggunakan buku yang diberikan sekolah.

Sebagaimana dipaparkan oleh Suroso (2007:112) Buku pengayaan memiliki fungsi sebagai buku pelajaran pelengkap. Jenis buku pendidikan, yaitu: (1) buku pelajaran pokok yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang memuat bahan pelajaran seperti tercantum dalam kurikulum yang berlaku, dipilih dan disusun secara teratur dan harus dikuasai oleh siswa pada jenis dan tingkat pendidikan tertentu serta harus direkomendasikan oleh pemerintah yaitu Pusat Perbukuan Nasional; (2) buku pelajaran pelengkap merupakan buku yang berisi pengayaan dan sebagian pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu, disusun secara sistematis, mendukung pelaksanaan kurikulum dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai pelengkap materi buku pelajaran pokok; (3) buku bacaan digunakan untuk memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan peserta didik untuk membentuk watak, kepribadian, sikap, mengembangkan keterampilan, dan memberi hiburan dan buku bacaan dapat dibagi menjadi buku bacaan fiksi dan nonfiksi; dan (4) buku sumber yaitu buku yang digunakan sebagai sumber rujukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam memperluas

dan memperkaya ilmu pengetahuan. Dengan demikian, buku pengayaan sebagai buku pelengkap pembelajaran, memiliki fungsi untuk mendampingi buku teks, dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik, membantu membentuk kepribadian peserta didik, dan sebagai sarana mengembangkan keterampilan peserta didik.

Sedangkan menurut pendapat Andriani, dkk (2018:29) Buku pengayaan memiliki lima karakteristik, antara lain: (1) materi yang disajikan dalam buku adalah kenyataan; (2) pengembangan isi buku tidak terikat pada kurikulum; (3) penyajian materi secara inovatif; (4) bentuk dari materi yang disajikan dalam buku disesuaikan dengan materi yang terkait; (5) penyajian dilakukan secara kreatif, bisa disertakan gambar yang berkaitan dengan materi.

## **5. Publikasi buku pedoman guru**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pasal 48 ayat 2 dijelaskan bahwa kegiatan untuk memperoleh angka kredit jabatan fungsional dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan guru salah satunya diperoleh melalui publikasi buku pedoman guru. Di SMP Negeri 10 Makassar. bahwa publikasi pedoman guru belum terlaksana. Namun menjelaskan bahwa setiap semester diadakan pertemuan dengan guru membahas kegiatan untuk pengajaran mengikuti tata tertib guru disekolah. Selain itu kegiatan guru disampaikan melalui media (whatsapp grup guru) sebelum kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru.

Buku pedoman guru adalah buku yang berisi rencana kerja tahunan guru. Rencana kerja guru meliputi upaya guru dalam meningkatkan memperbaiki

kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran. Buku pedomanan guru ini juga berisi rencana kegiatan PKB yang akan dilakukan guru dalam satu tahun

## **6. Penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah atau pemerintah daerah**

Berdasarkan aturan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, penghargaan kepada guru berprestasi ditentukan atas dasar jenis dan jenjang tertentu. Pertama, penghargaan dapat diberikan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, organisasi profesi, dan/atau satuan pendidikan. Kedua, penghargaan dapat diberikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten atau kota, provinsi, dan/atau tingkat nasional. Di SMP Negeri 10 Makassar belum adanya penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah atau pemerintah daerah. Hanya saja kepala sekolah yang memberikan hadiah kepada guru terbaik disekolah.

Sebagai tenaga profesional, guru memiliki hak yang sama untuk mendapatkan penghargaan dan kesejahteraan. Penghargaan diberikan kepada guru yang berprestasi, berprestasi luar biasa, berdedikasi luar biasa, dan/atau bertugas di daerah khusus. Penghargaan kepada guru dapat diberikan pada tingkat satuan pendidikan, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan/atau internasional. Penghargaan itu beragam jenisnya, seperti satyalencana, tanda jasa, bintang jasa, kenaikan pangkat istimewa, finansial, piagam, jabatan fungsional, jabatan struktural, bintang jasa pendidikan, dan/atau bentuk penghargaan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan. guru yang

memenuhi persyaratan sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 dan PP No. 74 Tahun 2008, serta peraturan lain yang menjadi ikutannya, memiliki hak atas aneka tunjangan dan kesejahteraan lainnya. Tunjangan dan kesejahteraan dimaksud mencakup tunjangan profesi, tunjangan khusus, tunjangan fungsional, subsidi tunjangan fungsional, dan maslahat tambahan.

Hal tersebut senada dengan pendapat Asifa dan Afriansyah (2020:4) bahwa Penilaian PTK berprestasi sesuai dengan standar yang ditentukan mulai dari menilai aspek kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan menguasai teknik-teknik pembelajaran. "PTK berprestasi sebagai pelopor pengimplementasian Kurikulum 2013. Pemilihan PTK berprestasi dilakukan berjenjang mulai dari tingkat satuan pendidikan, kabupaten, provinsi, dan nasional. Kemudian diseleksi lagi dengan beberapa kriteria sampai terpilih peringkat 1, 2, dan 3. Kegiatan pemilihan PTK berprestasi merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap para guru, kepala sekolah, serta pengawas pendidikan.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SMP Negeri 10 Makassar membawa perubahan bagi guru. Guru merasakan adanya perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan guru dalam hal ini dari segi ilmu dan kecakapan bertambah.

Berdasarkan pendapat Suryosubroto (2004:175) tujuan upaya pengembangan kompetensi guru adalah menembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.

Sedangkan menurut Saud (2011:101) pengembangan guru dimaksud untuk merangsang, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian, karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan komptensinya.

Hambatan belum terlaksananya kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SMP Negeri 10 Makassar disebabkan oleh motivasi guru dalam menulis yang masih rendah serta tidak memiliki waktu luang. Dimana guru harus mengajar disisi lain guru juga dituntut untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan guru.

Berdasarkan undang-undang NO. 14 Tahun 2005, guru adalah tenaga pendidik professional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa sekolah dasar hingga sekolah menengah.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari beberapa indikator pengembangan keprofesian berkelanjutan guru yaitu kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian, pendidikan dan pelatihan, karya inovatif, publikasi buku pengayaan, publikasi buku pedoman guru, dan penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah yang telah dipaparkan sebagai temuan dan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan kolekti guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian terlaksana melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan diskusi antar guru
2. Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Makassar yaitu pembuatan RPP, penggunaan media pembelajaran, serta pembelajaran jarak jauh.
3. karya Inovatif sebagian guru di SMP Negeri 10 Makassar telah menciptakan bahan ajar dan juga buku
4. Publikasi buku pengayaan di SMPN 10 Makassar belum terlaksana
5. Publikasi buku pedoman gurubelum terlaksana di SMPN 10 Makassar.
6. Penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah atau pemerintah daerah belum ada hanya saja kepala sekolah yang memberikan hadiah kepada guru terbaik disekolah.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang dilakukan di SMP Negeri 10 Makassar yaitu kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi, pendidikan dan pelatihan serta karya inovatif. Sedangkan yang belum dilakukan yaitu publikasi buku pengayaan, publikasi buku pedoman guru, dan penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah.

## **B. Saran**

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memantau kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan sehingga ada fungsi kontroling dari atasan terhadap kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Serta terus memotivasi guru-guru agar menghasilkan karya-karya inovatif.
2. Koordinator PKB hendaknya kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan harus lebih di maksimalkan lagi bagi para guru, supaya guru lebih semangat dalam mengikuti. Diberikan peringatan tersendiri bagi guru-guru yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan PKB sehingga dapat mengaktifkan kembali guru.
3. Guru hendaknya memaksimalkan dalam mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru agar dapat meningkatkan kompetensi dan keilmuannya sehingga dalam pengajaran siswa dapat menguasai pembelajaran dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. 2016. "Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Kabupaten Bantaeng". *Artikel Muhammad Adnan*.
- Agung, Iskandar. 2012. *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Andriani, eka. dkk. 2018. "Pengembangan buku pengayaan keterampilan menulis permulaan yang bermuatan nilai karakter". *Universitas Negeri Semarang*
- Asifa, Putri dan Afriansyah, Hade. "Administrasi pendidikan dan tenaga kependidikan". *Universitas negeri padang*
- Baedhowi. 2010. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu.
- Bahtiar Irianto, Yoyon. 2011. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan etika profesi guru*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Standart Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dermawati. 2013. *Penilaian Angka Kredit Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Drajat, dan Effendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Fathurrohman, dan Suryana. 2012. *Guru Provesional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fakhrudin, Asep Umar. 2009. *Menjadi guru favorit*. Yogyakarta: Diva Press.
- Getteng, A. R. 2009. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Grha guru.
- Gultom, Syawal. 2012. *Pedoman Pengeloaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Gomes, F.C. 2000. *Manajemen sumber daya manusia*. yogyakarta: Andy offset

- Gumono. 2016. "Pendampingan peningkatan karier guru-guru SMP melalui MGMP SMP di Kab. Seluma". *Jurnal FKIP UNIB*
- Hamalik, Oemar. 2000. *Evaluasi kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Ikbal, Panji Alam Muhammad. 2018. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut". *Jurnal Islamic Education Manajemen*.
- Irianto, Yusuf. 2001. *Competensu Based Training*.
- KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kelana, Narwa Sastra. 2019. "Memahami publikasi ilmiah dan karya inovatif sebagai komponen PKB". *Artikel Siedoo.com*
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa. 2007. *kurikulum tingkat satuan pendidikan sebuah panduan praktis*. Bandung : PT. Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Guru
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Priatna, Nanang. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rochman dan Gunawan. 2016. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru :Menjadi Pendidik Yang Dicintai Dan Diteladani Siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sagala, S. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sahertian, Piet A. 1994. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Saud, Udin Syaefudin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjipto, Rafli Kosasi. 2009. *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Suprianto, Spto Edy. 2015. "Anaisis Pengembangan Profesionalisme Guru Berkelanjutan Di SMK Negeri 2 Sragen". *Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Suroso. 2007. *Panduan menulis artikel dan jurnal*. Yogyakarta: Penerbit Elmaterra Publishing
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Syukur, Fatah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Moh. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uus, Ruswandi. 2010. "Pengembangan Kepribadian Guru". *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wuryandini, Endang. 2014. " Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Smk Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Pascasertifikasi Di Kota Semarang". *Jurnal Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Semarang*.

# LAMPIRAN

Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Judul : Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru di SMP Negeri 10 Makassar

Fokus	Indikator	Sumber Data	Prosedur Pengumpulan Data
Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru	Kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Koordinator PKB(pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)	1. wawancara 2. dokumentasi
	pendidikan dan pelatihan		
	karya inovatif		
	publikasi buku pengayaan		
	publikasi buku pedoman guru penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah		

Lampiran 2

**PENDOMAN WAWANCARA**

**Identitas Informan** :

**Nama Informan** :

**Jabatan Fungsional** :

**Hari/Tgl Wawancara** :

**Pertanyaan untuk Guru**

1. bagaimana pemahaman bapak/ibu terkait Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru?
2. Apakah ada sosialisasi dari kordinator PKB sebelum melaksanakan kegiatan PKB?
3. kegiatan kolektif guru seperti apa pak/bu yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi?
4. Bisa bapak/ ibu jelaskan kegiatan pendidikan dan pelatihan seperti apa yang dilakukan oleh Sekolah?
5. Apakah kegiatan pendidikan dan pelatihan terjadwal secara rutin pak/bu? Kapan terlaksana
6. bisa bapak/ibu jelaskan kegiatan Karya Inovatif yang dilakukan di sekolah?
7. bisa bapak/ibu jelaskan publikasi buku pengayaan di sekolah?
8. bisa bapak/ibu jelaskan publikasi buku pedoman guru di sekolah?
9. apakah ada penghargaan atas prestasi sebagai guru yang di berikan oleh pemerintah di SMPN 10 Makassar?
10. Adakah ada perbedaan yang bapak/ibu rasakan sebelum dan setelah PKB?
11. adakah hambatan-hambatan dalam kegiatan PKB?



## PENDOMAN WAWANCARA

**Identitas Informan** :

**Nama Informan** :

**Jabatan Fungsional** :

**Hari/Tgl Wawancara** :

### *Pertanyaan untuk keposek*

1. Bagaimana pemahaman bapak terkait Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan guru?
2. bagaimana respon para guru-guru terhadap penyelenggaraan PKB?
3. kegiatan kolektif guru seperti apa pak yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi?
4. Bisa bapak jelaskan kegiatan pendidikan dan pelatihan seperti apa yang dilakukan di Sekolah?
5. Apakah ada guru yang menerbitkan hasil karya inovatifnya?
6. bagaimana bentuk evaluasi dan tindak lanjut dari PKB di SMPN 10 Makassar?
7. apakah ada penghargaan atas prestasi sebagai guru yang di berikan oleh pemerintah di SMPN 10 Makassar?
8. Apakah kegiatan PKB di SMP NEGERI 10 dirasa berhasil dalam meningkatkan profesionalisme para guru?

## PENDOMAN WAWANCARA

**Identitas Informan** :

**Nama Informan** :

**Jabatan Fungsional** :

**Hari/Tgl Wawancara** :

### **Pertanyaan untuk kordinator PKB**

1. Apakah ada sosialisasi kepada guru sebelum melaksanakan kegiatan PKB bu?
2. bagaimana respon para guru-guru terhadap penyelenggaraan PKB?
3. kegiatan kolektif guru seperti apa bu yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi?
4. Bisa ibu jelaskan kegiatan pendidikan dan pelatihan seperti apa yang dilakukan oleh Sekolah?
5. Bagaimana keaktifan guru dan ada berapa guru yang mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan pak/bu?
6. bagaimana keaktifan guru-guru dalam menciptakan karya inovatif?
7. bisa ibu jelaskan publikasi buku pengayaan di sekolah?
8. bisa ibu jelaskan publikasi buku pedoman guru di sekolah?
9. apakah ada penghargaan atas prestasi sebagai guru yang di berikan oleh pemerintah di SMPN 10 Makassar?
10. bagaimana bentuk evaluasi dan tindak lanjut dari PKB di SMPN 10 Makassar?
11. Apa saja hambatan-hambatan yang di alami tim PKB dalam menjalankan tugasnya?

Lampira 3:Tabel Reduksi Data

Indikator	Informan	Data yang tereduksi
1. Kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian	Kepala Sekolah (5-10-2020)	Saya Pahami, system pendidikan guru bisa memberikan guru pengembangan keprofesian sesuai dengan latar belakang pendidikannya jadi bisa dengan cara menempu pendidikan kemudian juga dengan cara memperluas wawasan dalam bidang masing-masing. kami setiap pertemuan itu saya selalu sarankan untuk meningkatkan keprofesionalan guru baikmelanjutkan pendidikan misalnya S1 yang mau S2 silahkan kemudian untuk diluarsitu bisa mengembangkan dengan cara mengikuti seminar-seminar kemudian dengan bisa membuat buku kalau bisa atau memberikan semacam modul untuk dipake atau digunakan. mereka positif semua, mereka mau. Itukan mereka juga cuman terkendala kalau untuk pendidikan mungkin terkendala waktu kan mereka mengajar tapi saya bilang jari waktu diluar itu kan bisa sore atau malam. Saya dulu kuliah sore sampai malam paginya saya mengajar. Ada banyak, MGMP kemudian seminar-seminar, kita ikutkan mereka seminar. Kita juga bikin semacam workshop. Jadi banyak hal mereka juga mengikuti MGMP didalam dan diluar sekolah sesuai dengan bidang masing-masing
	Guru (22-09-2020)	pengembangan keprofesian guru itu disekolah diadakan hampir setiap tahun. Biasanya awal tahun ajaran baru atau diakhir tahun seperti di tahun seperti dibulan 12 tapi itu terkait dengan guru itu sendiri biasa dikelolah oleh sekolah, biasa juga dikelolah oleh MGMP mata pelajaran. kalau dari sekolah itu kordinator pkb oleh wakasek kurikulum dan menyampaikan kegiatan-kegiatan pkb untuk guru diawal tahun ajaran baru biasanya dibulan tujuh atau agustus biasanya juga pkb disampaikan disetiap Mgmp mata pelajaran .
	Guru (23-09-2020)	Pemahamannya hal itu sangat bagus, pengembangan kerofesian guru karena akan menambah pengalaman atau menambah keilmuan atau menambah tingkat profesi seorang guru intinya disitu. kordinator dari sekolah terutama

		dari kurikulum itu selalu ada koordinasi, kalau akan diadakan selalu ada kegiatan pasti ada penyampaian sebelumnya. Seperti MGMP, MGMP bidang studi, mapel atau mata pelajaran bidang studi masing-masing.
	Guru (22-09-2020)	biasanya sekolah mengadakan kegiatan pembuatan RPP atau workshop tentang media pembelajaran, kalau sekarang ini pernah ada worksop tentang pembelajaran jarak jauh
	Guru (28-09-2020)	PKB itu pengembangan guru maksudnya pengembangsn ilmunya dalam mengajar, itu yang saya tahu pengembangan profesinya maksudnya meningkatkan ilmunya dibidang masing-masing. Apa yang mau diajarkan, teknik-teknik mengajarnya, begitu juga ilmu akademiknya. Sosialisasinya ada, yang saya dapat dulu dalam bentuk pelatihan, saya dulu di pelatihan kemudian ada dalam bentuk seminar. Paling banyak dipelatihan tidak selebaran kami diberi tahu bahwa akan ada PKB jauh sebelum PKB Jadi sebelumnya itu diklat sertifikasi dulu kemudian ada PKB. Pkb itu harus melewati dulu UKG (uji kompetensi guru) kalau gretnya sampai kita bisa ikut pkb kalau gretnya tidak sampai tidak bisa harus capai nilai tertentu baru bisa ikut pkb-nya kemudian ada guru inti dan guru inti itu baru-baru ini sudah selesai tahun lalu.
	Guru (28-09-2020)	Kegiatan ada workshop, ada MGMP ada seperti itu. MGMP nanti kalau ada kebutuhan baru kita laksanakan tapi biasanya tiap bulan karena covid itu tidak lanjut, biasa tiap bulan kami ada pertemuan. Kalau MGMP sekota Makassar belum tapi kalau MGMP disekolah biasa kami lakukan artinya hanya sesama guru mata pelajaran itu jalan, seperti membuat RPP, membuat mengembangkan silabus atau memecahkan persoalan anak-anak atau teknik-telnik mengajar, kumpul-kumpul.
	Koordinator PKB (30-09-2020)	pkb itu harus, guru itu harus mengajarkan sesuai dengan profesinalnya masing-masing tentu saja PKB itu mengadakan pelatihan, guru-guru juga biasanya mengikuti worhshop. Ada gur yang mengikutinya disekolah ada juga diluar sekolah untuk menambah keilmuannya. responnya sih bagus, cuman

		secara keseluruhan belum, masih ada guru yang mengikuti PKB, apa lagi kalau PKB mandiri masih ada yang belum. masing-masing ada kelompok MGMP, ia setiap kelompok MGMP itu bekerja sama biasanya kalau sudah melaksanakan pelatihan begitu, biasanya masing-masing MGMP bekerja sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
2. Pendidikan dan pelatihan	Kepala Sekolah (5-10-2020)	pelatihan peningkatan kompetensi, kita datangkan pemateri dari luar kemudian kita berikan terkait peningkatan kompetensi dan mereka praktek didepan kelas biasanya itu bagaimana cara memberikan arahan para peserta didik dengan berbagai macam metode pembelajaran. Ada pelatihan baru-baru ini tentang Rapor untuk sekolah. Semua guru wajib ikut.
	Koordinator (30-09-2020)	Seperti penyusunan RPP. Penyusunan KKM, sekarang namanya KKM kan, jadi setiap awal tahun ajaran biasanya kami mengadakan pertemuan semacam sosialisasi kepada guru-guru untuk penyusunan KKM, penyusunan RPP dan lain-lain sebagainya yang mengikut perangkat pembelajaran. keaktifan guru mereka aktif dengan kata lain mereka mengikuti mendengarkan dan bertanya. Itu sih.
	Guru (22-09-2020)	sekolah pernah mengadakan kegiatan workshop media pembelajaran, kemudian pembuatan RPP, workshop penggunaan aplikasi teknologi dalam pembelajaran.
	Guru (23-09-2020)	Pendidikan dan pelatihan seperti pembuatan perangkat yang terbaru kemudian metode dengan pembelajaran daring kemudian penilaian dan sebagainya.
	Guru (28-09-2020)	yang saya ikuti banyak yang mengenai profesi saya. Di MGMP itu paling sering kita pelatihan-pelatihan, workshop. Saya juga sempat ikut pelatihan guru inti di Jakarta tahun lalu. Pelatihan yang di ialankan sekolah itu biasanya penggunaan media yang seperti itu pengembangan silabus , RPP dengan pengembangan sekolah.
	Guru (22-09-2020)	kalau secara rutin juga tidak tapi biasanya itu terlaksana diawal tahun ajaran baru. pelatihan di sekolah itu sebenarnya waktu akhir bulan tujuh dan ada awal

		bulan agustus. hampir semua guru mengikuti, karena ini terkait dengan pembelajaran jarak jauh
	Guru (23-09-2020)	sewaktu waktu dibutuhkan yang mendesak atau yang diperlukan itu langsung. kalau MGMP itu Rutin Ada setiap minggunya perdua orang tiga orang atau satu bulan terakhir atau pas menjelang ajaran baru atau semesteran.
	Guru (28-09-2020)	sekali setahun kalau pelatihan disekolah. Ada baru-baru ini maksudnya kalau tahun ajaran baru kita mulai disitu. Bulan juni atau juli kita laksanakan di sekolah. Memang sudah pandemik kita tetap belajar hanya kan jaga jarak. Penggunaan media-media, yang menggunakan class room, google form, Pengembangan pembelajaran secara daring.
3. Karya inovatif	Kepala Sekolah (5-10-2020)	sementara mereka saya pacu terus tapi belum ada secara individual semacam karya belum ada. Tapi mereka sementara saya pacu jadi selalu diingatkan. Sebenarnya sekarang banyak waktu menciptakan hal-hal positif termasuk mengarang buku.
	Koordinator (30-09-2020)	kalau karya inovatif sekolah selalu menyarankan memberi masukan dan ada beberapa guru yang menunjukkan karyanya seperti buku atau tindakan kelas. tidak semua guru juga yang melakukan itu seperti membuat buku kan butuh waktu sementara mereka mempunyai kegiatan lain seperti mengajar dan sebagainya.
	Guru (22-09-2020)	sebenarnya kalau karya inovatif yang di dukung oleh sekolah itu biasanya tidak ada tapi personal sendiri, guru sendiri yang melakukan karya inovatif. ada,saya punya karya inovatif berupa buku, modul, penelitian tindakan kelas. dibilang ikut semua menghasilkan karya juga tidak tapi ada beberapa guru yang menghasilkan karya inovatif biasanya kalau guru ipa ada beberapa alat ipa yang dihasilkan kalau bahasa ada modul, ada juga beberapa buku, ada juga mengikuti menulis, seperti di Koran-koran atau dimana begitu
	Guru (23-09-2020)	karya yang dibikin secara inovatif untuk menemukan, karya inovatifkan menemukan, sepertinya belum ada. Kalau saya sendiri belum ada palingan

		pembelajaran saya melalui kondisi lingkungan saja. Jadi konsisi lingkungan apa yang bagaimana dibutuhkan sesuai dengan materi itu yang saya ambilkan, misalnya kegiatan masyarakat saat ini pandemik misalnya bagaimana cara sosialisasi dan sebagainya. Jadi masyarakat ku ambil lingkungannya
	Guru (28-09-2020)	lumayan banyak, ada sudut-sudut baca kemudian kepala sekolah juga meminta apa-apa yang dibutuhkan guru saat mengajar. Lcdnya masih kurang . tapi yang lain ada, setiap tahun minta apa kebutuhan guru. Saya sendiri hanya biasa buat ILKS tapi untuk lingkungan sendiri dengan LK-LK (lembar kerja) begitu saja tidak banyak yang bisa saya lakukan karena apa lagi masah pandemik begini anak –anak tidak bisa. Kalau begitu hanya dalam bentuk PTK, PTK saya buat.
4. Publikasi buku pengayaan	Koordinator (30-09-2020)	buku pengayaan buku tambahan, guru-guru lebih menggunakan buku utama maksudnya lebih banyak menggunakan buku yang diberikan. Siswa-siswa juga punya buku dari sekolah yang ada diperpustakaan. Guru-guru biasa pakai itu. Kalaupun mungkin ada beberapa guru menggunakan buku tambahan.
	Guru (22-09-2020)	kalau publikasi kayanya tidak pernah disekolah. Iya tidak dilaksanakan di sekolah.
	Guru (23-09-2020)	Publikasi kepada siswa itu menyampaikan kalau kemarin kemarin publikasi kelayakan itu untuk menambah pemahaman materi maka diadakan les tambahan atau bimbingan bimbingan khusus itu penyampaiannya atau publikasinya menyampai bimbingan khusus atau pembahasan pembahasan tersendiri
	Guru (28-09-2020)	ada buku paketnya. Kepada siswakan itu dibagikan dari sekolah anak-anak memang ambil setiap tahun dan dipinjamkan. Ada juga buku pendamping biasanya diambil pakai dan dikembalikan lagi keperpustakaan. Iya buku perpustakaan banyak buku-buku pendampingnya bukan hanya satu,buku paket yang dibagikan dibawa pulang anak-anak setiap tahun

5. Publikasi buku pedoman guru	Guru (22-09-2020)	Pedoman pengajaran hanya mengikuti kode etik guru di sekolah juga punya tata tertib guru.
	Koordinator (30-09-2020)	jadi setiap semester itu kita adakan pertemuan dengan guru untuk membahas kegiatan untuk pengajaran, membuat metode pembelajaran bagaimana mendidik siswa. Kalau tatib guru kita ada, didalamnya bagaimana kehadiran guru, bagaimana atau pakaian apa yang harus digunakan yang telah ditentukan dan sebagainya
	Guru (23-09-2020)	publikasi pedoman pengajaran guru disekolah kita lewat MGMP disekolah tidak ada. Jadi penyampiannya system MGMP
	Guru (28-09-2020)	ada buku pendamping untuk guru. Itu saya pernah minta dibelikan sama kepala sekolah dibelikan saja. Belum ada dari sekolah hanya dari kementerian. Secara nasional atau guru yang minta untuk dibelikan
6. Penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah atau pemerintah daerah	Koordinator (30-10-2020)	ada guru terbaik yang biasanya diberikan sekolah untuk guru bisanya diberi hadiah pada saat ada kegiatan. Belakangan ini belum ada pemerintah memberikan kalau mengenai guru yang berprestasi.kegiatan evaluasi pkb biasa dilaksanakan supervisi, supervisi di kelas kemudian pemeriksaan perangkat pembelajaran setiap awal tahun ajaran, awal semester juga diperiksa perangkat pembelajarannya kemudian supervisi dikelas. ada biasa diadakan kepala sekolah, biasa diadakan asesor, disini ada asesor setiap asesor yang menilai, kepala sekolah, biasa ada pengawas, biasanya pengawas terpadu biasanya pengawas yang masuk dikelas. Hambatan ku rasa kesiapan dari guru saja, waktunya dan peralatannya, harus bawah laptop apa dan segala macam, harus ada laptop itu utama. masih ada juga beberapa guru yang tidak mahir IT.
	Guru (22-09-2020)	biasa sih kalau ini, hari guru kalau kebetulan hari guru sekali setahun itu dibulan November biasanya kepala sekolah atau pihak sekolah memberikan apresiasi kepada guru-guru yang berprestasi hari itu tapi kalau untuk



		penghargaan guru dari karya ilmiah belum ada. bapak kepala sekolah selalu memberikan apresiasi, memberi cenra mata pas hari guru itu.
	Guru (23-09-2020)	ada, tapi hanya berupa ucapan terima kasih atau berupa penyampaian saat upacara dan sebagainya jadi ada ucapan terima kasih kepada guru yang berprestasi pada tanggal 17 atau perayaan tertentu diadakan pemilihan guru favorit dan sebagainya
	Guru (28-09-2020)	Di sekolah kalau karena profesinya belum ada, yang ada itu kalau ada lomba-lomba disekolah biasanya disitu ada diberikan apresiasi. Guru-guru biasanya dalam bentuk lencana kalau 5 tahun mengajar, 10 tahun mengajar 20 tahun , 30 tahun itu ada lencananya masa dinas dia dapat berapa, ada begitu. Satya lencana, kesetiaan. Kalau satya lencana itu memang diliat masa kerjasta masa dinasta sudah berapa tahun, 10 tahun dipanggi sudah bisa dapat satya lencana kalau hari guru biasanya ada lomba-lomba inovasi mengajar, penggunaan media.
	Guru (22-09-2020)	tentu saja ada karena setiap kali sesudah mengikuti PKB otomatis kita sebagai guru bisa memberikan model teknik atau apa yang sudah kita pelajari untuk peserta didik
	Guru (23-09-2020)	jelas ada, pasti ada dari segi keilmuan dan dari segi pengalaman dan kesejahteraan pasti ada. Karena itu semakin menambah wawasan perubahannya pasti ada
	Guru (28-09-2020)	Sebelum pkb itu saya tidak tahu apa-apa artinya saya ada belajar tapi tidak terlalu mendalam nanti setelah PKB baru saya betul-betul mencoba untuk membuka diri menerima berbagai masukan kemudian mulai banyak belajar karena setiap waktu ada perubahan jadi kita selalu harus tahu itu kapan kita ketinggalan kita tidak bisa ikuti pengembangan malu juga kalau kita tidak bisa maju. Sepeti itu dek terutama IT penting sekali.
	Guru (28-09-2020)	nomor satu itu butuh dana yang kedua harus meluangkan waktu karena kitakan guru mengajar itu tidak sekedar mengajar kita pulang kerumah masih

		juga membawa tugas. Seperti memeriksa kemudian mengambil nilai , merekam nilainya didaftar nilai itu banyak jadi untuk mengembangkan diri itu memang harus menyiapkan waktu tertentu. Kemudian dananya, karena kita butuh biaya orangkan dibayar untuk membantu kita memberikan ilmunya karena kita belajar .
	Guru (23-09-2020)	hambatannya biasanya dari waktu, kita harus menyesuaikan waktu jadi bagaimana kesempatannya PKB kemudian dari fasilitas belum tentu semuanya ada kalau dana pasti ada karena dana sertifikasi itu harus tidak boleh dana jadi kendala karena sertifikasi dibentuk untuk pengembangan seorang guru
	Guru (22-09-2020)	ada ini masalah waktu karena guru dituntut mengajar 24 jam dalam seminggu dilain pihak juga harus PKB jadi waktu guru itu terasa kurang untuk mengikuti PKB
	Kepala Sekolah (5-10-2020)	kalau guru berprestasi tingkat kota kita belum ada disini, kalau tingkat antar sekolah atau antar guru ada biasanya pemilihan guru favorit setiap hari guru itu ada. Kan memberikan penghargaan berupa hadiah dan cendramata seperti itu. Kalau dari luar misalnya guru berprestasi belum ada. kalau saya merasa berhasil ada peningkatan karena dari kedisiplinan mereka tidak mau melalaikan tugasnya hanya karena mau rapat kecuali kalau memang ada kegiatan diluar yang jamnya terbentur mereka terpaksa tapi dengan beberapa catatan tugas diberikan kepda siswa . dengan cara tetap kita mengevaluasi setiap semester kita masuk kelas biasa juga diluar kelas memberi penilaian kemudian nanti kalau ada beberapa hal perlu kita bicarakan saya panggil. pkb kalau saya merasa berhasil ada peningkatan karena dari kedisiplinan mereka tidak mau melalaikan tugasnya hanya karena mau rapat kecuali kalau memang ada kegiatan diluar yang jamnya terbentur mereka terpaksa tapi dengan beberapa catatan tugas diberikan kepda siswa

Lampiran 4:

catatan penelitian awal PKB di SMP Negeri 10 Makassar

**KEGIATAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI BERKELANJUTAN**

<b>KEGIATAN</b>	<b>ADA</b>	<b>TIDAK</b>
1. Kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian	✓	
2. Pendidikan dan pelatihan	✓	
3. Pemagangan		✓
4. Publikasi ilmiah atas hasil penelitian/gagasan inovatif		✓
5. Karya inovatif	✓	
6. Presentasi pada forum ilmiah		✓
7. Publikasi buku teks/pelajaran yang lolos penilaian oleh badan standar nasional pendidikan		✓
8. Publikasi buku pedoman guru	✓	
9. Publikasi buku pengayaan	✓	
10. Publikasi pengalaman lapangan pada pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus		✓
11. Penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah	✓	

Lampiran 5:

## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Visi & Misi SMP Negeri 10 Makassar



Ruang tenaga kependidikan SMP Negeri 10 Makassar



Profil SMP Negeri 10 Makassar



Laboratorium SMP Negeri 10 Makassar



Penghargaan-penghargaan Siswa SMP Negeri 10 Makassar







Informan saat melakukan wawancara





Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru di SMP Negeri 10 Makassar

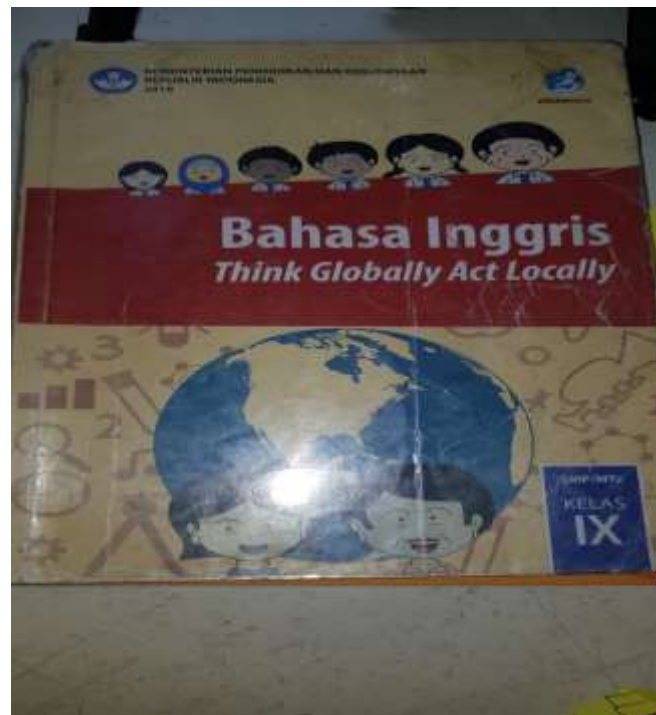




Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMPN 10 Makassar



Hasil karya inovatif guru SMPN 10 Makassar



Buku pengayaan mata pelajaran bahasa inggris

Rapor Pelatihanku

Rapor Pelatihan **PKP**

**Tahun 2019**

Mata Pelajaran  
**Bahasa Inggris**  
Jenjang: **SMP**  
Sekolah Titik Pusat  
**SMAN 1 MAKASSAR**

Alamat: **JL. GUNUNG BAWAKARAENG NO. 53**  
Wilayah Zonasi: **Kota Makassar - Prov. Sulawesi Selatan**

Diklat  
**SMAN 1 MAKASSAR Kota Makassar SMP Bahasa Inggris A**

Tanggal Mulai: **2 November 2019**  
Tanggal Selesai: **13 Desember 2019**  
Status Kelas: **Selesai**

Predikat  
**Baik**

Sertifikat Diklat  
**UNDUH**

Rapor pelatihan salah satu Guru SMPN 10 Makassar



## TATA TERTIB TENAGA PENDIDIK

### I. KEHADIRAN GURU

1. Guru sebaiknya sudah hadir di sekolah 10 menit (sepuluh) menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Bila guru terlambat hadir lebih dari 10(sepuluh) menit, dapat melanjutkan pelajaran apabila telah mendapat izin dari Kepala sekolah atau Guru Piket atau wakil kepala sekolah
3. Guru yang tidak masuk mengajar :
  - a. Harus memberitahu terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah
  - b. Bila guru tidak masuk dalam 3 (tiga) hari berturut-turut karena sakit harus menyertakan surat keterangan dokter atau alasan yang riil.

### II. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH

1. Guru wajib memakai pakaian yang rapih dan sopan sesuai dengan kode etik guru
2. Guru bersama warga sekolah diwajibkan menjaga ketenangan, ketertiban, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
3. Guru dilarang merokok pada waktu sedang mengajar dan lingkungan sekolah.
4. Guru dilarang makan di ruang kelas selama pelajaran berlangsung
5. Guru dilarang melakukan tindakan apapun yang mengganggu ketenangan belajar dikelasnya atau dikelas lain yang tidak sesuai dengan mata pelajaran
6. Guru dilarang melakukan tindakan kekerasan baik fisik ataupun psikis
7. Guru dilarang membawa barang dagangan di kelas
8. Guru dilarang duduk di atas meja siswa ketika menjelaskan dan atau mengajar siswa
9. Guru yang melaksanakan KBM 100% dan berprestasi selama 1 tahun, sekolah akan memberikan penghargaan.

### III. MENINGGALKAN SEKOLAH

1. Tanpa ada izin Kepala Sekolah atau Guru Piket yang bertugas, guru tidak diperkenankan meninggalkan sekolah sebelum jam mengajar selesai.
2. Guru yang sakit atau alasan tertentu diperkenankan meninggalkan sekolah setelah yang bersangkutan mendapat izin dari Kepala Sekolah atau guru Piket.
3. Guru tidak dibenarkan meninggalkan kelas sebelum pergantian jam pelajaran.

### IV. PERALATAN MENGAJAR

1. Guru diwajibkan melengkapi dan membawa administrasi guru sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh sekolah.
2. Guru dilarang membawa buku-buku/ barang lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran sekolah ke dalam kelas
3. Guru diwajibkan membawa buku pendamping pelajaran sebagai referensi.
4. Guru wajib membuat/menggunakan alat bantu/ peraga jika pokok bahasan tersebut jika diperlukan.



## V. PAKAIAN SERAGAM DAN PENAMPILAN

1. Guru setiap hari diharuskan menggunakan pakaian seragam yang telah ditemukan oleh sekolah .
  - a. Hari Senin dan Selasa memakai seragam keki
  - b. Hari Rabu atasan putih, bawahan warna gelap dan jilbab disesuaikan
  - c. Hari Kamis memakai batik khas daerah
  - d. Hari Jum'at memakai batik khas sekolah atau baju olah raga
  - e. Hari Sabtu memakai bebas rapi
2. Guru dilarang memakai sandal dalam proses belajar mengajar.
3. Guru perempuan dilarang memakai celana panjang dalam proses belajar mengajar.
4. Guru pria dilarang berambut gondrong
5. Guru wanita dilarang memakai perhiasan yang berlebihan dan memakai make up yang tidak pantas
6. Guru tidak boleh memelihara kuku yang panjang atau tidak terawat.

## VI. PENGAWASAN

1. Guru diwajibkan mengikuti upacara bendera
2. Guru diharapkan selalu memeriksa tugas yang diberikan serta memberikan teguran dan bimbingan apabila hasil prestasi belajar siswa menurun.
3. Guru diwajibkan memenuhi panggilan dan teguran dari Kepala Sekolah sehubungan dari persoalan yang ada
4. Guru diharapkan mengisi tanda tangan bukti kehadiran (absensi) setiap hari kerja
5. Guru diwajibkan memberitahukan secepatnya apabila terjadi perubahan alamat/tempat tinggal.

## VII. LAIN-LAIN

1. Guru diwajibkan saling menghormati dan bersikap sopan santun kepada Orang Tua/ Wali, Guru, Pegawai, Peserta didik lainnya ataupun pihak yang dikenal
2. Guru diwajibkan menjunjung nama baik sekolah SMP Negeri 10 Makassar baik di lingkungan atau di luar sekolah dan dimanapun berada
3. Guru dilarang membawa setiap persoalan dari luar kesekolah atau sebaliknya
4. Guru dilarang mengadakan les (kursus) di sekolah tanpa sepengetahuan / izin Kepala Sekolah.
5. Guru diwajibkan mengikuti kegiatan yang menjadi program SMP Negeri 10 Makassar
6. Guru wajib mengikuti rapat, pelatihan dan sejenisnya yang diselenggarakan oleh SMP Negeri 10 Makassar

## VIII. SANKSI-SANKSI

Guru yang tidak memenuhi kewajiban-kewajiban dan atau melanggar tata tertib tersebut di atas akan dikenakan sanksi-sanksi berupa :

1. Teguran
2. Peringatan tertulis/ perjanjian



Tatib Guru SMP Negeri 10 Makassar



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DIBLAD PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR  
Alamat : Jl. Hattabatang No. .... Telp (0411) 565073 Makassar 90023

SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	
Alamat	
Nama Guru	
Pangalon Kegiatan	
Mata Pelajaran	
Sertifikasi	
Kelas/Semester	
Hari, tanggal, dan hr	

Jumlah peserta didik di kelas ini ..... orang hadir ..... orang, tidak hadir ..... Orang

No	Komponen Administrasi Pembelajaran	Sesuai		Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		ya	tidak	4	3	2	1	
1.	Kalender Pendidikan							4= Baik Sekali 3= Baik 2= Cukup 1= Kurang
2.	Analisis SK/KD							
3.	Program Tahunan							
4.	Program Semester							
5.	IKM							
6.	Modul							
7.	RPP							
8.	Jurnal Guru							
9.	Jadwal Tatap Muka							
10.	Daftar Absen / Absen Siswa							
11.	Daftar Nilai							
12.	Analisis Hasil Belajar / Laporan							
13.	Program Pengayaan/Remedial							
14.	Analisis Buku dan/Bahan ajar							
JUMLAH								
TOTAL JUMLAH								

Volume kerja  
Nilai Akhir : .....  
Skor Perolehan : .....  
2.000

Kemungkinan : 60% - 100% = Amat Baik  
70% - 80% = Baik  
80% - 90% = Cukup  
90% - 100% = Kurang

NILAI AKHIR

TIDAK LARUT

Kesimpulan  
Kepala SMP .....

Makassar,  
Guru Mata Pelajaran

NIP. ....

Pengawas Sekolah,

NIP. ....

Lembar Supervisi Administrasi Perencanaan Pembelajaran

### REKAP HASIL PENILAIAN KINERJA GURU MATA PELAJARAN

Nama: \_\_\_\_\_  
 JGD: \_\_\_\_\_  
 Tempat/Tanggal Lahir: \_\_\_\_\_  
 Pangkat/Grade/Depos: \_\_\_\_\_  
 TMT sebagai Guru: \_\_\_\_\_  
 Nama Kerja: \_\_\_\_\_  
 Jenis Kelamin: \_\_\_\_\_  
 Pendidikan Terakhir/Spesialisasi: \_\_\_\_\_  
 Rincin. Pekerjaan/Sekolah: SMP Negeri 10 Makassar  
 Telp/Fax: 0411-452787  
 Kelurahan/Desa: Ilmungan Tompo  
 Kecamatan: Bontosa  
 Kab/Kota: Makassar  
 Provinsi: Sulawesi Selatan

Periode Penilaian	Formatif	Tahun
	Sumatif	
	Kemajuan	

NO	KOMPETENSI	NILAI
<b>A. PEDAGOGIK</b>		
1	Menggunakan karakteristik peserta didik	
2	Menggunakan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	
3	Pengembangan kurikulum	
4	Organisasi pembelajaran yang mendidik	
5	Pengembangan potensi peserta didik	
6	Komunikasi dengan peserta didik	
7	Penilaian dan evaluasi	
<b>B. KEPERIBADIAN</b>		
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional	
9	Menenjatkan pribadi yang dewasa dan teladan	
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	
<b>C. SOSIAL</b>		
11	Bersikap aktif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	
12	Berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	
<b>D. PROFESIONAL</b>		
13	Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung	
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	
<b>JUMLAH HASIL PENILAIAN KINERJA GURU</b>		

Guru yang dinilai

Penilai

Makassar, \_\_\_\_\_  
Kepala SMP Negeri 10 Makassar

NIP.

NIP.

Drs. Topan Adli, M.Pd.I  
NIP. 19650227 199412 1 002

Lembar Rekap hasil Penilaian Kinerja Guru Mata Pelajaran

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 10 MAKASSAR  
Alamat : Jalan Andi Tadde No. 5 Telepon (0411)452787 Makassar

**DAFTAR GURU**

NO.	NAMA/NIP	GOLONGAN	KET.
1	Drs. Topan Adil, M.Pd.I 19650227 199412 1 002	IV. b	
2	Siti Rosmini, S.Pd 19601231 198403 2 092	IV. b	
3	Dra. Margaretha Tasik 19630416 198903 2 009	IV. b	
4	Dra. Hermawaty 19661102 199412 2 003	IV. b	
5	Nurhayati, S.Pd 19631025 198903 2 007	IV. b	
6	Darmawati S.Pd 19601230 198102 2 002	IV. b	
7	Dra. Hj. Hudaedah Azis, M.Si 19610416 198103 2 004	IV. b	
8	Drs. Abd. Hafid Ali 19641205 199002 1 005	IV. b	
9	Aspiyah, S.Pd 19620824 198803 2 007	IV. b	
10	Siti Nurhayati, S.Pd 19601217 198111 2 005	IV. b	
11	Damili Lisna, S.Pd 19621110 198301 2 004	IV. b	
12	Hj. Rumaedah, S. Pd 19690531 199512 2 005	IV. b	
13	Drs. Edi Pranyoto 19660928 199602 1 001	IV. b	
14	Dra. Nurhaeni, P 19681201 199903 2 006	IV. b	
15	Hj. Hastia, S.Pd 19660611 199203 2 009	IV. b	
16	Efidwisma, S.Pd 19810228 200312 2 008	IV. a	
17	Erni Yusuf, S.Si., M.Si 19691219 200604 2 017	IV. a	
18	Aisjah Idris, S.Pd 19720327 200502 2 002	IV. a	
19	Baharuddin, I., S.Pd 19731231 200502 1 015	IV. a	



20	St. Macmunah, S.Pd 19750302 200801 2 009	III. d	
21	Shinta Aprisyanti, SS 19800413 200903 2 004	III. d	
22	Rina, S. Ag 19731016 200801 2 009	III. d	
23	Dra. Faridah, M.Si 19640401 201407 2 001	III. b	
24	Wiwit Rudiyanto, S. Hut 19770606 201410 1 001	II. a	
25	Besse Herawati, S.Pd		
26	Andi Bau Tenri Pada, S.Pd		
27	Hasmiah, SS		
28	Arisandi A, S.Ol, S.Pd		
29	Fitriani S, S.Pd		
30	Ari Akmal, S.Or., M.Or		
31	Fitri Andriani, S.Pd		
32	Ahmad Fadillah, S.Pd		
33	Ilham, S.Pd		
34	Drs. Muh. Natsir		
35	Andi Muh. Fahri Hufaini, S.Pd		
36	Yayuk Afrianti, S.Pd		
37	Mirrawati, S.Pd		
38	Syarifuddin, S.Pd		
39	Rifqi		

Daftar Guru SMP Negeri 10 Makassar 2019/2020

Lampiran 6:

# **PERSURATAN**

## Pengesahan usulan Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN**  
Jalan Tamalate 1, Ujung Makassar Kota Pos 90222  
Telp. (0411) 884157 Fax. (0411) 883076  
Laman: www.unm.ac.id

---

**PENGESAHAN USULAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 April 2020, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara (i) dibawah ini:

Nama	Husni Fathiyah Syakir
NIM	1643041015
Program Studi/Jurusan	Administrasi Pendidikan
Judul	Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan Guru di SMP Negeri 10 Makassar

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usaba/saran pembahas utama dan peserta seminar. Maka usulan skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, Agustus 2020

Disetujui oleh  
Komisi Pembimbing:

Pembimbing I,  Prof. Dr. H. Arismanandar, M.Pd NIP. 19620714 198702 1 001	Pembimbing II,  Dr. Ed. Faridah, S.T., M.Sc NIP. 19740224 200501 2 002
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Disahkan

Wakil Dekan Bidang Akademik  Dr. N. S. Sidiq NIP. 19660225 199203 1 002	Ketua Jurusan AP-FIP UNM  Dr. Ed. Faridah, S.T., M.Sc NIP. 19740224 200501 2 002
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian kepada UPT P2T BKPMMD Prov.  
Sulawesi Selatan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar K.P. 90222  
Telepon: 884457. Fax: (0411) 884457  
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

Nomor : 2920/UN36.4/LT/2020  
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian  
07 September 2020

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan

Di –  
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Sirata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Husnul Fathiyah Syakir  
NIM : 1643041015  
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan  
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU DI SMP NEGERI 10 MAKASSAR**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



**Tembusan:**

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



surat izin penelitian dari UPT P2T BKPM Prov. Sulawesi Selatan kepada  
Walikota Makassar



Nomor : 6160/S.01/PTSP/2020  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 2920/UN36.4/LT/2020 tanggal 07 September 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : HUSNUL FATHIYAH SYAKIR  
Nomor Pokok : 1643041015  
Program Studi : Adm. Pendidikan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

" PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU DI SMP NEGERI 10 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari: Tgl. 15 September s/d 15 Oktober 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini diandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal 15 September 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si**  
Pangkat : Pembina Tk. I  
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth  
1. Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar  
2. Berhimpun

SMAFP/PTSP/15.09.2020



Jl. Bougainville No 5 Telp. (0411) 441077 Fax (0411) 448936  
Website : <http://dinaspmo.sulselprov.go.id> Email : [psdp@sulselprov.go.id](mailto:psdp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231



Surat Izin Penelitian Dari Walikota Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867  
Email: [kesatuan@makassar.go.id](mailto:kesatuan@makassar.go.id) Home page: <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 17 September 2020

**Kepada**  
Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA MAKASSAR

Nomor : 070 / 1605 - II / BKBP / IX / 2020  
Sifat :  
Perihal : Izin Penelitian

**Di -**  
**MAKASSAR**

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor **6160/S.01/PTSP/2020**, Tanggal **15 September 2020** Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama : **HUSNUL FATHIYAH SYAKIR**  
NIM / Jurusan : **1643041015 / Adm. Pendidikan**  
Pekerjaan : **Mahasiswa (S1) / UNM**  
Alamat : **Jl. Tamelate I Tidung, Makassar**  
Judul : **"PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU DI SMP NEGERI 10 MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **17 September s/d 15 Oktober 2020**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini**.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n WALIKOTA MAKASSAR  
KEPALA BADAN

  
**U. H. DAMAING, M.Sc**  
Rangkap / Pembina Utama Muda  
NIP. 19601231 198603 1 064

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

surat izin penelitian dari dinas pendidikan kota makassar kepada SMPN 10 Makassar



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Anggrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang  
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Website : <https://wladk.makassar.go.id> ; email : [disdikkotamaks@gmail.com](mailto:disdikkotamaks@gmail.com)



**IZIN PENELITIAN**

NOMOR : 070/00238/DP/IX/2020

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar  
Nomor : 070/1605-II/BPKB/IX/2020 Tanggal 17 September 2020  
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

**MENGIZINKAN**

Kepada  
Nama : HUSNUL FATHIYAH SYAKIR  
NIM / Jurusan : 1843041015 / Adm.Pendidikan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Untuk : Mengadakan Penelitian di UPT SPF SMP Negeri 10 Kota Makassar  
dalam rangka Penyusunan Skripsi pada UNM Makassar dengan judul  
penelitian:

**" PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU DI  
SMP NEGERI 10 MAKASSAR "**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 ( satu ) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 21 September 2020

An. Ptl. KEPALA DINAS  
Sekretaris

KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN



**A. SITI D. HARIJAH, SE**

Pangkat - Penata Tk. 4

N I P : 19760109 199403 2 004

## RIWAYAT HIDUP



Husnul Fathiyah Syakir, lahir di Barru pada tanggal 3 Oktober 1998. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Syakir Bahyus dan Ibu Zamrah Samad yang tinggal di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang pernah di tempuh yakni TK Al-Markaz Al-Islami pada tahun 2003-2004 kemudian menempuh sekolah dasar di SD Muhammadiyah 10 Tallo Makassar pada tahun 2004-2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada tahun 2010-2013. Pada tahun yang sama, Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri yakni Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan.

Kegiatan organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu, (1) Anggota Bidang Pengkajian dan Pengkaderan HIMA AP FIP UNM Periode 2017/2018, (2) Sekretaris HIMA AP FIP UNM Periode 2018/2019, (3) Anggota Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UNM 2017/2018.